

**PENGARUH PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DAN KUALITAS  
AKTIVA PRODUKTIF PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

oleh:

**SAHALA PANGERAN DANIEL M SILALAH**

**2016 002 033**

**THESIS**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA**

**JAKARTA**

**2018**

**PENGARUH PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN KUALITAS  
AKTIVA PRODUKTIF PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Oleh:**

**Sahala Pangeran Daniel Mangapul**

**2016 002 038**

**TESIS**

**Diterima dan Disetujui untuk Diajukan**

**Jakarta, 20 Juli 2018**

**Dosen Pembimbing Tesis**



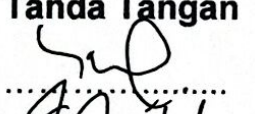
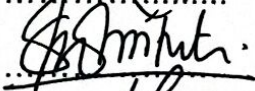
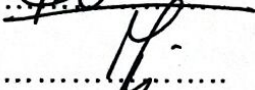
**Dr. Siti Saadah**

## PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : Sahala Pangeran Daniel Mangapul  
NIM : 2016 002 033  
Program Studi : Magister Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Tesis : Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance*  
Terhadap *Financial Performance* dan Kualitas Aktiva  
Produktif pada Perusahaan Perbankan

Tesis telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai Bagian Persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Pembimbing : Dr. Siti Saadah	
Penguji 1 : Dr. Christiana Fara Dharmastuti, SE., MM.	
Penguji 2 : Dr. Christina Yuliana, CPMA.	

Tanggal Lulus: ..... 2018

Dr. Endang Sulistyarningsih, M.Sc  
Ketua Program Studi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Sahala Pangeran Daniel Mangapul  
NPM/NIP : 2016 002 033  
Program Studi : Magister Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : ~~Skripsi/tugas akhir/tesis/disertasi/laporan penelitian/makalah/~~

menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

**Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* dan Kualitas Aktiva Produktif pada Perusahaan Perbankan**

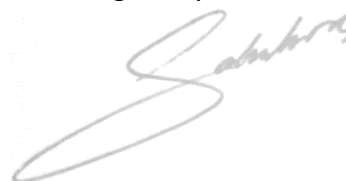
Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 11 November 2018

Yang menyatakan



( Sahala Pangeran Daniel Mangapul )

## PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Sahala Pangeran Daniel Mangapul  
NIM : 2016 002 033  
Program Studi : Magister Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Tesis : Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance*  
Terhadap *Financial Performance* dan Kualitas Aktiva  
Produktif pada Perusahaan Perbankan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tesis yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Sahala Pangeran Daniel M

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9

2.1.1 <i>Principal-Agent Problem</i> .....	9
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2.1.3 <i>Financial Performance</i> .....	15
2.1.4 Kualitas Aktiva Produktif.....	20
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3 Hipotesis Konseptual.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1.1 Variabel Bebas.....	36
3.1.2 Variabel Terikat.....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2.2 Objek Penelitian.....	40
3.3 Metode Analisis.....	42
3.3.1 Analisis Deskriptif.....	41
3.3.2 Estimasi Model Panel Data.....	41
3.3.3 Uji Signifikansi.....	44
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Deskriptif.....	46
4.3 Estimasi Model Panel Data.....	58
4.3.1 Panel Data Model Pertama.....	58

4.3.2 Analisis Interferensi Model Pertama.....	59
4.3.3 Panel Data Model Kedua.....	60
4.3.4 Analisis Inferferensi Model Kedua.....	61
4.4 Analisis <i>Goodness of Fit</i> .....	62
4.5 Pembahasan.....	63
4.5.1 <i>Financial Performance</i> .....	63
4.5.2 Kualitas Aktiva Produktif.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Pengolahan Data <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Performance</i> .....	74
Lampiran 2	Pengolahan Data <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Aktiva Produktif.....	76

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Daftar Perusahaan yang Mengalami Krisis Finansial.....	1
2.1	CGPI Score dari Objek Penelitian.....	14
2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
3.1	Perusahaan Perbankan pada Laporan CGPI 2012-2016.....	40
4.1	Perusahaan Perbankan pada Laporan CGPI 2012-2016.....	46
4.2	Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2012.....	47
4.3	Data Statistik Deskriptif tahun 2012.....	47
4.4	Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2013.....	48
4.5	Data Statistik Deskriptif tahun 2013.....	49
4.6	Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2014.....	50
4.7	Data Statistik Deskriptif tahun 2014.....	50
4.8	Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2015.....	52
4.9	Data Statistik Deskriptif tahun 2015.....	52
4.10	Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2016.....	53
4.11	Data Statistik Deskriptif tahun 2016.....	53
4.12	Data Tobin's Q Tahun 2012-2016.....	55
4.13	Data GCG Tahun 2012-2016.....	56
4.14	Data NPL Tahun 2012-2016.....	57
4.15	Hasil Estimasi Uji <i>Redundant Fixed Effect</i> .....	58
4.16	Hasil Estimasi Uji <i>Hausman</i> .....	59
4.17	Hasil Estimasi Uji <i>Random Effects Model</i> .....	59

4.18	Hasil Estimasi Uji <i>Redundant Fixed Effect</i> .....	60
4.19	Hasil Estimasi Uji <i>Hausman</i> .....	61
4.20	Hasil Estimasi Uji <i>Random Effects Model</i> .....	61
4.21	Pengujian Model Pertama.....	62
4.22	Pengujian Model Kedua.....	62

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
2.2	Model pertama (pengaruh GCG terhadap FP) .....	29
2.3	Model kedua (pengaruh GCG terhadap KAP) .....	30

## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

4.1	Data Tobin's Q per Tahun.....	55
4.2	Data CGPI Score per Tahun.....	56
4.3	Data Nonperforming Loan per Tahun.....	57

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas penyertaan-Nya Tesis ini akhirnya dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program studi Magister Manajemen Unika Atma Jaya. Selama menyelesaikan penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar memperoleh hasil yang baik, namun penulis sadar akan keterbatasan penulis yang tidak lepas dari kesalahan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dengan tujuan penyempurnaan penelitian ini.

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini dan selama proses studi penulis di Magister Manajemen. Pertama sekali penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Saadah selaku dosen pembimbing, terimakasih atas waktu, tenaga, kesabaran, masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis guna menyelesaikan Tesis ini.

Selesainya Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Saadah, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan selama penyusunan tesis berlangsung.
2. Ibu Dr. Theresia Dwinita Laksmidewi, selaku dosen matakuliah Metode Penelitian yang telah membantu dasar penyusunan penelitian ini.
3. Seluruh dosen Magister Manajemen UNIKA Atma Jaya.

4. Papa, Mama, Daniel Pangeran, Putri Daniela Christine F.U, Yemima Baby Ruth, Raja Samuel, Minerva Meri Uli, & Jeremia Cornelius yang selalu memberi dukungan dan doa.
5. Jesiah Arifah Baruch yang selalu menyempatkan waktu untuk doa bersama dan memberi dukungan.
6. Semua staff pengajar dan non akademik Magister Manajemen UNIKA Atma Jaya
7. Rekan-rekan satu angkatan penulis, Abigail, Dian, Rob, Bebbi, Irene, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas pengalaman, waktu, dan persahabatan yang menyenangkan selama ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran dari pembaca.

Jakarta, 2018

Sahala Pangeran Daniel M

## ABSTRACT

### THE IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE AND THE QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS OF BANKS

Since 1997, Indonesia has been affected by the economy crisis. When economic crisis was happening, companies were collapsed because of the lack of information shared between stakeholders. One of the cause of the lack of transparency in a company is principal-agent problem which is detrimental to the company. To keep the company well-controlled, corporate governance is needed in running the company. The Indonesian Institute for Governance (IICG) conducts research every year regarding the corporate governance practice in Indonesian companies called the good corporate governance (GCG), a procedure of company management in achieving the company optimal performance. This study aims to analyze the impacts of GCG practice to financial performance (FP) and the quality of productive asset (KAP) of Indonesian banks indexed by Corporate Governance Perception Index (CGPI) Score. In this study, involved six banks listed in Indonesia Stock Exchange which has participated in IICG research. The Author used GCG as the independent variable represented by the CGPI Score and used FP measured through Tobin's Q ratio & KAP measured through nonperforming loan ratio as the dependent variables. The analysis method used is panel data analysis. As the result of the study, found that GCG didn't significantly affects FP & KAP.

**KEYWORDS:** Agency Problem, Good Corporate Governance, Financial Performance, Quality of The Productive Assets



## ABSTRAK

### **PENGARUH PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

Sejak tahun 1997, Indonesia telah terkena dampak dari krisis ekonomi. Ketika krisis ekonomi terjadi, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena kurangnya informasi yang perlu diberikan antar-*stakeholder*. Salah satu penyebab dari kurangnya transparansi dalam sebuah perusahaan adalah *principal-agent problem* yang merugikan perusahaan. Agar perusahaan tetap terkendali diperlukan sebuah tata kelola dalam menjalankan perusahaan. The Indonesian Institute for Governance (IICG) melakukan penelitian setiap tahun terkait penerapan tata kelola perusahaan pada perusahaan di Indonesia yang disebut *good corporate governance* (GCG), sebuah prosedur bagi manajemen perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik GCG terhadap *financial performance* (FP) dan kualitas aktiva produktif (KAP) perusahaan perbankan Indonesia yang telah terindeks Corporate Governance Perception Index (CGPI) *score*. Pada penelitian ini, dilibatkan enam bank yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange yang telah berpartisipasi dalam penelitian IICG. Penulis menggunakan GCG sebagai variabel bebas yang direpresentasikan dengan CGPI *score* dan menggunakan FP yang diukur dengan rasio Tobin's Q & KAP yang dinilai dengan rasio *nonperforming loan* sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap FP & KAP.

**KATA KUNCI:** *Agency Problem, Good Corporate Governance, Financial Performance, Kualitas Aktiva Produktif*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

*Corporate Governance* (CG) sudah cukup lama menjadi perhatian. Isu mengenai CG berawal dari adanya sebuah penelitian tentang *principal-agent problem* yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), dimana ditemukan bahwa *principal-agent problem* merupakan konsekuensi dari pemisahan antara kepemilikan (*ownership*) dan *control* yang menjadi pemicu konflik antara para manajer yang memiliki kepentingan yang tidak selaras dengan para pemegang saham (*shareholders*). Untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya konflik, perlu dilakukan tata kelola perusahaan yang sesuai.

Krisis finansial terjadi di tahun 2008 pada perusahaan terkenal yang memiliki harga saham tinggi, yaitu Lehman Brothers Holdings, Inc. yang memiliki *liabilities* sebesar \$613,000,000,000. Berikut ini dapat dilihat pada **Tabel 1.1** beberapa perusahaan lainnya yang mengalami krisis finansial.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Mengalami Krisis Finansial**

No	Firms	Liabilities (\$ in million)	Bankruptcy Date
1	Lehman Brothers Holdings, Inc.	613,000.00	15-Sep-08
2	General Motor Corp.	172,810.00	1-Jun-09
3	CIT Group, Inc.	64,901.20	1-Nov-09
4	Conseco, Inc.	56,639.30	2-Dec-02
5	Chrysler, LLC.	55,200.00	30-Apr-09
6	Worldcom, Inc.	45,984.00	21-Jul-02
7	MF Global Holdings Ltd.	39,683.92	31-Oct-11
8	Refco, Inc.	33,300.00	5-Oct-05
9	Enron Corp.	31,237.00	2-Dec-01
10	Delta Air Lines, Inc	28,546.00	5-Sep-05

Sumber: Ross Westerfield Jaffe, *Corporate Finance*

Krisis finansial yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar ini telah menarik perhatian para peneliti, pembuat kebijakan, dan investor untuk mengamati tingkat dari praktik *good corporate governance* (GCG) pada berbagai perusahaan yang telah berdiri pada bidang yang berbeda-beda. Salah satu bidang perusahaan yang perlu diberikan pengamatan yang intensif adalah bidang perusahaan perbankan karena perusahaan sektor perbankan berpengaruh terhadap banyak hal, antara lain pembangunan nasional dan pemberian kredit kepada masyarakat maupun perusahaan lain. Pengamatan terhadap perusahaan sektor perbankan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi *financial performance* (FP) perusahaan tersebut. Salah satu contoh masalah yang dapat menimpa perusahaan perbankan adalah adanya *negative spread problem*, dimana suku bunga tabungan pada suatu bank bernilai lebih besar daripada suku bunga pinjaman, tidak hanya disebabkan oleh tingginya suku bunga bank, tetapi juga dikarenakan menipisnya pendapatan perusahaan yang disebabkan banyaknya kredit yang bermasalah dan bahkan tergolong kredit macet. Dengan adanya penerapan GCG diharapkan agar perusahaan-perusahaan sektor perbankan memiliki kinerja yang lebih baik dan memiliki jumlah penyaluran kredit yang terkontrol dengan baik yang tentunya akan mempengaruhi kualitas aktiva produktif (KAP) suatu bank.

Di Indonesia, krisis ekonomi yang mempengaruhi Indonesia sejak tahun 1997 merupakan masalah yang disebabkan oleh kurangnya tata kelola perusahaan. Krisis ekonomi ini disebabkan oleh kurangnya keterbukaan dalam pengungkapan informasi dalam proses pengelolaan perusahaan, sehingga kontrol publik terhadap perusahaan menjadi sangat lemah, dan juga konsentrasi saham terbesar dipegang oleh beberapa keluarga, sehingga campur tangan pemegang saham terbesar pada manajemen perusahaan menimbulkan konflik kepentingan yang menyimpang dari

norma-norma GCG, dimana pada saat itu perlindungan pada pemegang saham minoritas sangat minim, akibatnya kepercayaan investor menurun, bahkan menghilang, baik investor dalam negeri maupun investor asing, untuk tetap memegang saham perusahaan publik di Indonesia.

Permasalahan terkait CG menjadi perhatian para *stakeholders* dalam lingkungan bisnis hampir di setiap pasar saham di dunia saat ini. *Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada kinerja perusahaan, seperti *investor, creditor, supplier, regulator*, dan masyarakat. *Investor* memiliki kepentingan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. *Creditor* membutuhkan informasi mengenai suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit bagi perusahaan tersebut. *Supplier* membutuhkan informasi mengenai suatu perusahaan untuk menilai risiko yang akan ada ketika hendak menjalin suatu hubungan bisnis dengan suatu perusahaan.

*The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan pengembangan terhadap praktik GCG di Indonesia. Salah satu program yang terus menerus dilaksanakan sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep CG melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking*. CGPI telah diselenggarakan oleh IICG bekerjasama dengan majalah SWA sebagai program rutin tahunan sejak tahun 2001 sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang

beretika dan bermartabat. Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG, karena program CGPI berupaya mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG di lingkungannya (Suprayitno, Yasni, Susandy, Susanty, Lien, Kusumah, et al, 2012).

Rendahnya tata kelola perusahaan dapat mengakibatkan lemahnya hubungan baik dengan para investor, perusahaan menjadi kurang transparan, laporan keuangan menjadi tidak efisien, dan kurangnya penegakan hukum atas perundangundangan dalam menindaklanjuti pelaku yang melakukan tindakan yang melanggar hukum. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti kasus pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Lippo Tbk melibatkan adanya manipulasi laporan keuangan (Boediono, 2005). Kasus tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan. Dengan menerapkan GCG pada suatu perusahaan, diharapkan akan meningkatkan kembali kepercayaan publik. Para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF pada tahun 1998 tentang pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan yang ada di Indonesia (Febriani, Musadieg, & Afrianty, 2008). Melalui penerapan GCG diharapkan agar perusahaan:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik
2. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
3. Meningkatkan pelayanan perusahaan terhadap *stakeholder*

4. Meningkatkan nilai perusahaan
5. Meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal
6. Memberi hasil kinerja yang memuaskan bagi para pemegang saham

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap *financial performance* (FP) dan *kualitas aktiva produktif* (KAP) perusahaan perbankan. Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kinerja perusahaan perbankan juga terkelola dengan baik setiap tahun. Jika kinerja terkelola dengan baik, seharusnya dalam setiap tahun terdapat peningkatan kinerja perusahaan. Selain kinerja perusahaan, hal lain yang penting untuk diperhatikan dan dievaluasi pada perusahaan perbankan adalah KAP perusahaan. Aktiva produktif dalam perusahaan perbankan merupakan kredit yang disalurkan oleh bank kepada para peminjam. Penyaluran dana pihak ketiga ini perlu diperhatikan, dikontrol, dan dievaluasi untuk memastikan penyaluran dana dilakukan dengan prosedur yang benar dan bukan dipengaruhi oleh aspek lain, contohnya kredit bank disalurkan kepada suatu perusahaan dikarenakan pemilik perusahaan tersebut memiliki hubungan keluarga dengan pengelola penyaluran kredit bank. Jika penyaluran dana aktiva bank tidak dilakukan dengan baik, maka terdapat risiko dimana pengembalian pinjaman tidak dapat dilakukan oleh peminjam atau dapat disebut dengan kredit macet, dimana hal ini akan menjadi kerugian bagi bank terkait.

Pengukuran FP suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q dan pengukuran KAP suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio NPL sebagai indikator pengukuran. Hasil penelitian berguna bagi para peneliti akademis, praktisi, dan *regulator* yang perlu untuk mengetahui kualitas dari penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia dan bagaimana dampak GCG terhadap FP dan KAP dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF PADA PERUSAHAAN PERBANKAN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan CG telah menjadi perhatian para *stakeholders* dalam lingkungan bisnis di Indonesia dan di seluruh pasar saham dunia. Menurut Alhamra & Hermiyetti (2016), efektivitas penerapan GCG yang rendah dapat mempengaruhi kesediaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang merupakan penyebab terjadinya krisis keuangan di Asia pada tahun 1997-1998. Penerapan GCG berpengaruh pada *financial performance* dan kualitas aktiva produktif agar kondisi perusahaan tetap stabil dan proses penyaluran jumlah kredit kepada debitur dapat terkontrol dengan baik dan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan praktik *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah penerapan praktik *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas aktiva produktif perusahaan perbankan di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik *good corporate governance* terhadap *financial performance* dan *kualitas aktiva produktif* perusahaan perbankan yang telah terindeks CGPI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

### a. Bagi akademisi

Pembaca dapat lebih memahami tentang GCG, FP, dan KAP, serta hubungan antara GCG dengan FP suatu perusahaan dan hubungan antara GCG dengan KAP perusahaan perbankan. Hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi jika ada penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian yang serupa.

### b. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, terutama jika akan melakukan investasi pada perusahaan yang telah terindeks CGPI.

### c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan *awareness* terhadap kondisi perusahaan saat ini dan meningkatkan *awareness* tentang penerapan GCG pada perusahaan.

### d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang bagaimana GCG dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan KAP perusahaan. Hasil penelitian ditujukan sebagai pelengkap persyaratan untuk gelar Magister Ilmu Manajemen.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat mengenai keseluruhan isi bab dalam penelitian Thesis. Penulisan penelitian thesis akan terbagi dalam lima bab yang disusun sebagai sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Tesis ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, & HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan kerangka teori dan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian, model penelitian, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas gambaran umum objek/data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada temuan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Principal-Agent Problem*

Pada suatu perusahaan besar, kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan akan dipisah dengan tujuan agar masing-masing pihak dapat lebih fokus dengan tanggung jawab yang ditangani. Meskipun memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan ini memiliki konsekuensi yang dapat menimbulkan masalah atau konflik. Jensen dan Meckling (1976) melakukan sebuah penelitian tentang *principal-agent problem*, dimana ditemukan bahwa *principal-agent problem* merupakan konsekuensi dari pemisahan antara kepemilikan (*ownership*) dan *control* yang menjadi pemicu konflik antara para manajer yang memiliki kepentingan yang tidak selaras dengan para pemegang saham (*shareholders*). Menurut teori *principal agent-problem* atau biasa disebut *agency theory*, konflik terjadi karena adanya perbedaan informasi (*asymmetric information*) yang terjadi antara pihak pemegang saham (*principal*) yang berperan sebagai pihak yang memberikan amanat dengan pihak manajemen (*agent*) yang berperan sebagai pihak yang menerima amanat dari pemegang saham untuk mengelola suatu perusahaan. Berikut ini merupakan salah satu contoh masalah *principal-agent problem*, misalnya dalam upaya untuk meningkatkan bonus, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik daripada kinerja perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan tersebut pasti berpengaruh terhadap

keputusan investasi yang akan ditentukan oleh pemegang saham. Apabila laporan keuangan suatu perusahaan tidak akurat, maka keputusan investasi yang ditentukan investor juga akan menjadi tidak tepat, dimana tingkat keuntungan yang ingin diperoleh oleh pemegang saham menjadi tidak tercapai.

Berkaitan dengan *principal-agent problem*, untuk dapat melindungi kepentingan para pemegang saham diperlukan suatu struktur dan proses yang digunakan untuk mengelola kegiatan perusahaan secara menyeluruh agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lain. Struktur dan proses inilah yang disebut dengan GCG.

### **2.1.2 Good Corporate Governance**

Pada akhir tahun 1997, krisis ekonomi sangat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar, bahkan mengalami kebangkrutan. Pada dasarnya, keadaan perusahaan merupakan hasil interaksi dari dua pihak, yaitu pemegang saham dan kinerja manajemen. Interaksi antara pemegang saham dan kinerja manajemen tidak hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, serta memberikan kesejahteraan bagi lingkungan perusahaan. Strategi yang diterapkan pimpinan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan yang diraih perusahaan tersebut (Fuad, 2013).

Pada perusahaan terbuka, jumlah pemegang saham dapat berjumlah ratusan, bahkan ribuan. Dengan banyak jumlah pemegang saham tersebut,

permasalahan yang timbul tidak hanya merupakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, namun juga dapat timbul perbedaan kepentingan antar pemegang saham, yaitu perbedaan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham publik. Dengan permasalahan yang semakin kompleks tersebut agar perusahaan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan visi perusahaan, dibutuhkan suatu konsep tata kelola perusahaan yang merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan yang disebut *corporate governance* (CG) (Suprayitno, Yasni, Susandy, Susanty, Kusumah, Tito, et al, 2014). *Good corporate governance* (GCG) merupakan proses dan struktur yang dapat diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dimana tujuan utama GCG antara lain untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Suprayitno, Yasni, Susandy, Susanty, Kusumah, Tito, et al, 2014).

Forum *Corporate Governance Indonesia* (CGI) pada tahun 2002 telah dinyatakan bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 perusahaan-perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip-prinsip CG yang didasarkan pada peraturan Pemerintah antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara No. Kep-23/PM PBUMN/2000 tanggal 31 Mei 2000 tentang pengembangan praktek GCG dalam Perusahaan Perseroan.
2. Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang penerapan dari praktek GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

3. Surat Edaran Menteri PM-PBUMN No. S-106/M-PM.PBUMN/2000 tanggal 17 April 2000 perihal penerapan dari praktek GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, CG memiliki lima prinsip antara lain sebagai berikut:

#### **1. Keterbukaan (*transparency*)**

Dengan menjalankan prinsip transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah untuk dapat diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

#### **2. Akuntabilitas (*accountability*)**

Dengan menjalankan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing unit perusahaan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai dan strategi perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

#### **3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)**

Dengan prinsip pertanggungjawaban, perusahaan harus mematuhi peraturan perundangundangan serta bertanggungjawab atas masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dengan melaksanakan prinsip pertanggungjawaban, perusahaan diharapkan dapat menjadi *good corporate citizen*, dimana perusahaan dianggap sama dengan warga negara lainnya dalam

melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dengan perundangundangan yang ada.

#### **4. Independensi (*independency*)**

Dengan prinsip independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing unit perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

#### **5. Kewajaran (*fairness*)**

Berdasarkan prinsip kewajaran, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain berdasarkan azas kewajaran dan kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Salah satu implementasi dari prinsip kewajaran adalah informasi yang sama harus tersedia kepada seluruh pemegang saham dalam waktu yang bersamaan. Dengan prinsip kewajaran, manajemen tidak boleh memberikan informasi hanya kepada pemegang saham tertentu meskipun pemegang saham tersebut merupakan pemegang saham mayoritas.

Perusahaan dapat mengurangi kemungkinan perekrutan kinerja dengan menerapkan kelima prinsip dari GCG. Dengan demikian, esensi dari penerapan GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan lainnya berdasarkan norma yang berlaku (Kaihatu, 2006). Dapat disimpulkan bahwa GCG adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan

terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Dalam melakukan pengukuran terhadap praktik GCG yang telah dilakukan oleh perusahaan tertentu, digunakan sebuah index yang disebut *Corporate Government Index*. Index tersebut disusun dalam beberapa kategori yang mencerminkan empat buah mekanisme pada penerapan GCG, antara lain sebagai berikut (Shahwan, 2015):

1. *Disclosure and transparency*
2. *Structure of the board of director*
3. *Shareholder's rights and investor relations* dan
4. *Ownership and control structure* untuk mengukur peringkat dari penerapan GCG pada perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian oleh IICG, perusahaan yang mendapatkan nilai antara **55% s/d 69,99%** mendapatkan predikat sebagai perusahaan **“cukup terpercaya”**. Perusahaan yang mendapatkan nilai antara **70,00% s/d 84,99%** mendapatkan predikat sebagai perusahaan **“terpercaya”**. Perusahaan yang mendapatkan nilai antara **85% s/d 100%** mendapatkan predikat sebagai perusahaan **“sangat terpercaya”**. Berikut ini adalah CGPI score per tahun dari setiap bank yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 2.1 CGPI Score dari Objek Penelitian**

NO	BANK	CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX SCORE (CGPI SCORE)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT BANK Central Asia Tbk.	85.28	86.06	86.59	87.19	88.41
2	PT BANK Mandiri (Persero) Tbk.	91.88	92.36	92.88	93.29	93.32
3	PT BANK Negara Indonesia (Persero) Tbk.	86.07	87.19	87.46	87.73	88.38
4	PT BANK OCBC NISP Tbk.	85.95	86.17	86.52	86.85	87.32
5	PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	85.56	86.43	86.92	87.74	88.48
6	PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk.	85.42	84.94	85.75	86.59	86.86



### **2.1.3 Financial Performance**

Dalam suatu perusahaan, gambaran dari kondisi keuangan perusahaan selama perusahaan beroperasi dapat terlihat pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi representasi dari hasil pencapaian perusahaan yang merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan tersebut dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan memperhatikan kinerja perusahaan, investor akan mendapat gambaran tentang pengelolaan manajemen keuangan suatu perusahaan, apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan atau belum sesuai. Investor juga dapat memperhatikan tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tertentu secara berkala berdasarkan laporan manajemen dan laporan keuangan perusahaan yang merupakan pencerminan atas prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan.

Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan tertentu, digunakan suatu alat penilaian kinerja keuangan, yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya perencanaan dan pengendalian untuk mendapatkan tolak ukur tertentu yang membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun tertentu dengan kinerja tahun sebelumnya dan sesudahnya, atau membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain, terutama dalam industri yang sama. Adapun rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain sebagai berikut.

### 1. *Short-term Solvency ratio*

*Short-term solvency ratio* atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (<1 tahun) apabila sudah jatuh tempo, dimana rasio ini berfokus pada *current assets* dan *current liabilities* (Ross, Westerfi, & Jaffe, 2013). Jenis-jenis *short-term solvency ratio*, antara lain *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

### 2. *Long-term solvency ratio*

*Long-term solvency ratio* atau biasa disebut *solvability ratio* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan/dilikuidasi (Ross, Westerfi, & Jaffe, 2013). Jenis-jenis rasio *long-term solvency ratio*, antara lain adalah *total debt ratio*, *times interest earned*, *cash coverage*.

### 3. *Asset management ratio* atau *turnover ratio*

*Asset management ratio* atau biasa disebut *turnover ratio* atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa efektif dan intensif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan hutang, dan lainnya (Ross, Westerfi, & Jaffe, 2013). Jenis-jenis *asset management ratio*, antara lain adalah *inventory turnover*, *receivable turn over*, dan *total asset turnover*.

#### 4. *Profitability ratio*

*Profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba atas pengelolaan aset perusahaan selama periode tertentu (Ross, Westerfi, & Jaffe, 2013). Dalam rasio profitabilitas ini dapat dilihat sampai sejauh mana efektifitas seluruh manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jenis-jenis *profitability ratio* yang digunakan, antara lain adalah *profit margin on sales*, *return on assets*, dan *return on equity*.

#### 5. *Market value ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan value (wealth) bagi pemegang sahamnya (Ross, Westerfi, & Jaffe, 2013). Rasio ini menyangkut keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor pada suatu perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan, antara lain adalah *price-earning ratio*, *market-to-book value ratio*, *market capitalization*, *enterprise value multiples*.

Para investor melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk menentukan perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan. Salah satu alternatif yang digunakan untuk menilai perusahaan dari perspektif investor adalah dengan menggunakan Tobin's. Rasio ini adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari sudut pandang investor, sesuai dengan definisinya rasio ini mencakup nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari

jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan tersebut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Natalia, Gunawan, & Carolina (2016) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

Pada penelitian ini digunakan model Tobin's Q yang telah dimodifikasi yang merupakan penyederhanaan dari model yang sebelumnya dengan formulasi sebagai

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

berikut (Wolfe, 2003).

Tobin's Q yang telah dimodifikasi menggunakan tiga buah ukuran, antara lain penjumlahan nilai pasar saham atau *Market Value of All Outstanding Stock* (MVS), *Debt* (D), dan *Total Assets* (TA). Nilai Tobin's Q menggambarkan perbandingan antara nilai perusahaan tercatat dengan nilai perusahaan di pasar. Jika hasil dari pengukuran Tobin's Q dibawah satu, maka suatu perusahaan dinilai lebih rendah di pasar daripada nilai perusahaan tersebut yang tercatat (*undervalued*). Sebaliknya, jika hasil pengukuran Tobin's Q diatas satu, maka suatu perusahaan dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan tersebut yang tercatat (*overvalued*).

Sebagai contoh, perusahaan Ace Hardware, selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2013, 2014, dan 2015 memperoleh nilai rasio Tobin's Q sebesar 4.17, 4.67, 4.44, artinya pada pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan Ace Hardware dinilai empat kali lipat dari nilai buku perusahaan. Contoh sebaliknya, Bank Danamon, selama periode yang sama dengan Ace Hardware, pada tahun 2013, 2014, dan 2015 memperoleh rasio sebesar 0.36, 0.37, 0.30. Artinya, di BEI, Bank Danamon hanya dinilai sepertiga dari nilai buku perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Drobetz, Schillhofer, & Zimmermann (2003), perusahaan publik pada German Exchange digunakan sebagai objek penelitian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Carvalhal da Silva & Leal (2005) melakukan penelitian menggunakan 131 perusahaan pada São Paulo Stock Exchange periode tahun 1998-2002, dimana pada hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Brown dan Caylor (2006) menggunakan Gov-score rating berdasarkan 51 perusahaan yang sudah ditetapkan, dengan menggunakan data yang diperoleh dari Institutional Shareholder Services Inc. (ISS), 1,868 US firms, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan GCG terhadap nilai perusahaan. Durnev & Kim (2005), kesempatan berinvestasi, *ownership structure*, & *external financing* berhubungan dengan kualitas tata kelola perusahaan, sebagaimana perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik & transparan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dengan menggunakan. Dengan menggunakan data CG dari Deminor Rating untuk 1.199 perusahaan yang terdiri dari FTSEurofirst 300, diluar dari 14 negara Eropa, dari tahun 1999 hingga 2003, Renders, et al (2010) memiliki hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat

hubungan positif yang signifikan antara CG *ratings* dan kinerja perusahaan. Nofiani & Nurmayanti (2010) menyimpulkan bahwa CG berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan yang telah diukur melalui Tobin's Q.

#### **2.1.4 Kualitas Aktiva Produktif**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat maupun perusahaan dalam bentuk kredit. Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Menurut PSAK No. 31, bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak lainnya yang memerlukan dana dan bank juga berfungsi sebagai badan usaha yang memperlancar lalu-lintas pembayaran.

Dari beberapa pengertian bank di atas dapat dipahami bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai macam jasa, antara lain memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, melakukan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, menyediakan kredit bagi masyarakat, perusahaan, dan kredit bagi bank lainnya.

Setiap perusahaan memiliki sejumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Aktiva dapat diartikan sebagai manfaat ekonomi yang dapat diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas pada masa mendatang sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu. Berbeda

dengan perusahaan pada sektor lainnya, aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*earning assets*) dan aktiva nonproduktif (*nonearning assets*). Semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya dapat diartikan sebagai aktiva produktif. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada berbagai pihak perlu diperhatikan dan dikontrol agar tidak mengganggu kinerja perusahaan. Berdasarkan kolektibilitas kredit yang tersalurkan oleh suatu bank, menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DJR tanggal 12 November 1998, kredit dibagi menjadi 4 macam kategori sebagai berikut:

1. Kredit lancar (*pass*)

Perusahaan tempat penyertaan bank memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

2. Kredit kurang lancar (*substandard*)

Perusahaan tempat penyertaan bank mengalami kerugian sampai dengan 25% (dua puluh lima per seratus) dan modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

3. Diragukan (*doubtful*)

Perusahaan tempat Penyertaan bank mengalami kerugian lebih dan 25% (dua puluh lima perseratus) sampai dengan 50% (lima puluh perseratus) dan modal

perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku, terakhir yang telah diaudit.

#### 4. Macet (*loss*)

Perusahaan tempat penyertaan bank mengalami kerugian lebih dan 50% (lima puluh perseratus) dan modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

Penempatan dana dalam aktiva produktif jelas memiliki risiko, yaitu terdapat risiko tidak dapat kembalinya dana yang telah disalurkan bank kepada pihak peminjam. Risiko atas penempatan dalam bentuk aktiva produktif ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank tersebut, sehingga bank perlu untuk membentuk cadangan kerugian aktiva produktif agar dapat menjamin kelangsungan usaha bank. Bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan khusus dan cadangan umum guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Cadangan khusus PPAP diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/9/PBI/2003 dalam ayat (1), antara lain:

1. Cadangan umum yang sekurang-kurangnya sebesar 1% dari total aktiva produktif
2. Cadangan khusus yang ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
  - a. 5% (lima persen) dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian/khusus;



- b. 15% (lima belas persen) dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan;
- c. 50% (lima puluh persen) dari aktiva produktif yang di golongan diragukan setelah dikurangi nilai agunan;
- d. 100% (seratus persen) dari aktiva produktif yang digolongkan macet/ setelah dikurangi nilai agunan.

Salah satu penentu penilaian sehat atau tidaknya suatu bank adalah dengan memperhatikan jumlah aktiva suatu bank, termasuk aktiva produktif bank tersebut. Penilaian aset suatu bank cenderung kepada penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk lebih mengetahui sejauh mana KAP yang dimiliki suatu bank sebagai salah satu faktor pendukung bagi bank tersebut dalam menghasilkan laba. Pengurus bank wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar KAP senantiasa dalam keadaan lancar dan terhindar dari adanya kredit macet.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

**Shahwan (2015)** melakukan penelitian mengenai pengaruh dari penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan *go public* di Mesir terhadap *financial performance* (FP) perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis *linear regression* pada masing-masing model, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan di Mesir.

**Widodo (2014)** melakukan penelitian tentang hubungan antara penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap *financial performance* (FP) perusahaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa

penerapan GCG pada perusahaan **berpengaruh positif** terhadap *financial performance* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait GCG, FP, & KAP.

**Tabel 2.2 Ringkasan penelitian terdahulu**

NO	NAMA & JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Tamer Mohamed Shahwan (2015) <i>The effects of Corporate Governance on Financial Performance and Financial Distress: Evidence from Egypt</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: 1. <i>Financial performance</i> 2. <i>Financial Distress</i>	<i>Linear regression</i>	1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan <i>good corporate governance</i> dengan <i>financial performance</i>  2. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
2	Arry Widodo (2014) Pengaruh Corporate Governance, Debt Ratio, dan Total Asset terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)	Variabel bebas: 1. <i>Good corporate governance</i> 2. <i>Debt Ratio</i> 3. <i>Total Asset</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	Regresi berganda	1. <i>Good Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .  2. <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i>  3. <i>Total Asset</i> berpengaruh terhadap <i>financial performance</i>
3	Muhammad Ishfaq Achmad, Wang Guohui, Mudassar Hassan, Muhammad Akram Naseem & Ramiz-ur-Rehman (2016) <i>NPL and Corporate Governance: A Case of Banking Sector of Pakistan</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Nonperforming loan</i>	<i>Linear regression</i>	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>nonperforming loan</i>
4	Ganjar Putri Nastiti	Variabel bebas:	<i>Regresi linier</i>	1. Kualitas aktiva produktif

	<p>Staff Yakult Malang (2010)  <b>Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009</b></p>	<p>1. <b>Kualitas aktiva produktif</b>  2. Profitabilitas</p> <p>Variabel terikat:  <b><i>Financial performance</i></b></p>	<p><b><i>berganda</i></b></p>	<p><b>berpengaruh signifikan</b> terhadap <i>financial performance</i></p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i></p>
--	---	---	-------------------------------	--

NO	NAMA & JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	ANALISIS	HASIL PENELITIAN
5	Al-Sahafi et al. (2015) <i>The Effects of Good Corporate Governance on Financial Performances in Saudi Arabian 11 Banks (2009-2012)</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<i>Panel regression</i>	1. <i>Board size and board independence berpengaruh positif</i> terhadap <i>financial performance</i>  2. <i>Ownership concentration berpengaruh negatif</i> terhadap <i>financial performance</i>
6	Dinnul Alfian Akbar (2013) <i>Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan</i>	Variabel bebas: 1. Ukuran Perusahaan 2. Kecukupan Modal 3. <b>Kualitas aktiva produktif</b> 4. Likuiditas  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<b>Regresi berganda</b>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>  2. Kecukupan modal perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>  3. Kualitas aktiva produktif perusahaan <b>berpengaruh negatif</b> terhadap <i>financial performance</i>  4. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i>
7	Ullah, Afgan, Hashim, & Khan (2017) <i>The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Pakistan's Cement Manufacturing Firms</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<b>Correlation &amp; regression</b>	<i>Good corporate governance berpengaruh positif</i> terhadap <i>financial performance</i>
8	Awan (2016) <i>Impact of Corporate Governance on Financial Performance: Karachi Stock Exchange, Pakistan</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<i>Linear regression</i>	<i>Good corporate governance berpengaruh positif</i> terhadap <i>financial performance</i>

NO	NAMA & JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	ANALISIS	HASIL PENELITIAN
9	Opanga (2013) <i>The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: A Study of Insurance Firms in Kenya</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<i>Linear regression</i>	<i>Good corporate governance berpengaruh positif terhadap financial performance</i>
10	Ochola (2013) <i>The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Fund Managers in Kenya</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<i>Linear regression</i>	<i>Good corporate governance berpengaruh positif terhadap financial performance</i>
11	Aggarwal (2013) <i>Impact of Corporate Governance on Financial Performance</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial performance</i>	<i>Regression, correlation, t-Test, &amp; F-test</i>	<i>Good corporate governance berpengaruh positif terhadap financial performance</i>
12	Derry Quintana Aguilar (2016) <i>Impact of Corporate Governance on Peruvian Banks' Financial Strength</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Financial Strength Index (FSI)</i> Indikator FSI, antara lain: 1. <i>Asset's Quality</i> yang menggunakan <i>Nonperforming Loan</i> sebagai <i>proxy-nya</i>  2. <i>Capital Adequacy</i>	<i>Linear Regression</i>	<i>Good corporate governance berpengaruh positif terhadap financial strength</i>

NO	NAMA & JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	ANALISIS	HASIL PENELITIAN
13	Maria, Bilal Mehmood, & Muhammad Kashif (2016) <i>Impact of Board Composition on Nonperforming Loans: Evidence from Banking Sector of Pakistan.</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Nonperforming Loan</i>	<i>Generalized Method of Moments (GMM) estimator</i>	<i>Corporate governance berpengaruh negatif terhadap nonperforming loan perbankan</i>
14	Robertus M. Bambang Gunawan, Effendie, Djoni Budiarjo (2016) <i>The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Bank performance</i> (salah satu proxy yang digunakan antara lain ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO, <i>Nonperforming Loan</i> )	<i>Partial Least Square</i>	<i>Corporate governance berpengaruh signifikan terhadap bank performance</i>
15	Chaouki Bourakba & Hadjer Zerargui (2015) <i>The relationship between credit risk and corporate governance in Islamic banking: An empirical study</i>	Variabel bebas: <i>Good corporate governance</i>  Variabel terikat: <i>Credit Risk (Proxy: Nonperforming Loan)</i>	<i>Correlation</i>	<i>Corporate governance berpengaruh negatif terhadap credit risk</i>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

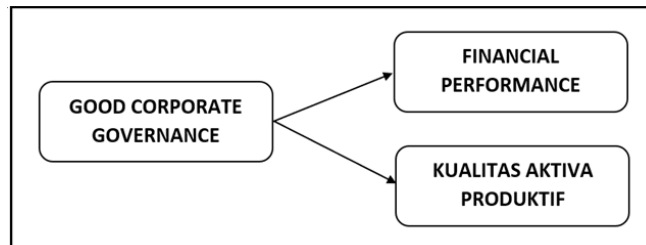
Berdasarkan kasus-kasus terjadinya kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan besar terdahulu, seperti Enron dan Satyam, yang menjadi akar permasalahan adalah tata kelola dari perusahaan tersebut. Terdapat *agency problem* pada perusahaan-perusahaan tersebut sehingga pihak management lebih

mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kesejahteraan *shareholder* perusahaan.

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya *agency problem*, dibutuhkan tata kelola yang tepat pada setiap perusahaan yang disebut dengan GCG. GCG berlandaskan lima buah prinsip, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independent*, dan *fairness*. Kelima prinsip ini perlu untuk dijadikan dasar dalam menjalankan suatu perusahaan untuk menghindari kemungkinan terjadinya *agency problem*, menjaga *sustainability* perusahaan, dan meningkatkan *performance* perusahaan. Jika penggunaan GCG berpengaruh terhadap *performance* perusahaan, maka hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap *financial performance* (FP) yang menggambarkan *performance* perusahaan secara tertulis.

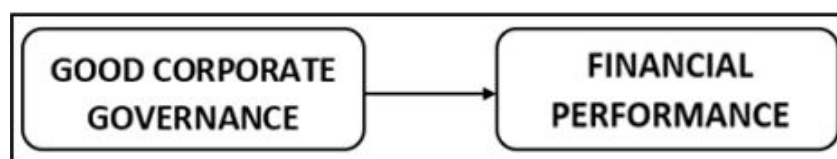
Perusahaan perbankan memiliki jenis aktiva yang berbeda dengan perusahaan lain yang bentuk umumnya adalah kredit yang dapat disalurkan kepada pihak ketiga dengan tujuan agar mendapat profit dari suku bunga saat aktiva yang dikembalikan oleh pihak tersebut. Dalam proses kolektibilitas kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga, salah satu faktor seringkali memicu masalah adalah tidak adanya etika baik dari debitur untuk segera melunasi pinjaman. Akibatnya tidak jarang bank menerima kerugian akibat adanya kredit macet ini. Untuk menjaga kondisi bank agar dapat meminimalisir risiko adanya kredit macet di kemudian hari, perlu diterapkan suatu sistem tata kelola yang dapat mengatur mekanisme proses pemberian kredit hingga mengevaluasi berdasarkan suatu *standard* tertentu, antara lain GCG. Tata kelola yang baik pada suatu perusahaan perlu dilakukan secara menyeluruh dalam setiap proses kerja dalam suatu perusahaan. Dengan diterapkannya GCG pada perusahaan perbankan, kondisi perusahaan akan menjadi

tertata dengan baik, sehingga akan berdampak juga pada KAP dimana proses penyaluran kredit bagi pihak ketiga akan semakin terkontrol evaluasinya. Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat sebuah variabel bebas dan dua buah variabel terikat. Variabel bebas yang ditentukan adalah GCG pada perusahaan dan variabel terikat yang ditentukan adalah FP dan KAP perusahaan. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, model penelitian dibagi menjadi dua buah model. Model pertama pada penelitian ini adalah model hubungan antara variabel GCG dan variable FP.

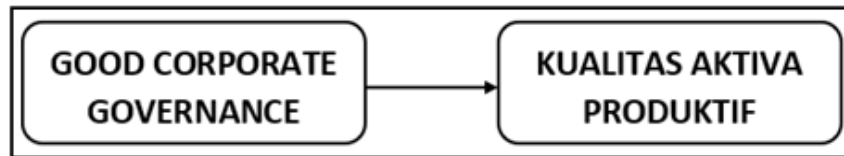


**Gambar 2.2 Model pertama (pengaruh GCG terhadap FP)**

Pada model pertama, digunakan analisis *linear regression* dengan metode *panel data* untuk meneliti pengaruh GCG terhadap FP. Data yang digunakan untuk mewakili variabel bebas (GCG) diperoleh dari data CGPI score dan data yang digunakan untuk mewakili variabel terikat (FP) diperoleh dengan menggunakan rasio



Tobin's Q. Model kedua pada penelitian ini adalah model hubungan antara variable GCG dan variable KAP perusahaan.



**Gambar 2.3 Model kedua (pengaruh GCG terhadap KAP)**

Pada model kedua, digunakan digunakan analisis *linear regression* dengan metode *panel data* untuk meneliti pengaruh GCG terhadap KAP. Data yang digunakan untuk mewakili variabel bebas (GCG) diperoleh dari data CGPI score. Untuk data kualitas aktiva produktif, dikarenakan kesulitan dalam melakukan pengukuran data yang perlu dikelompokkan sesuai dengan status kredit (lancar, diragukan, macet) & dengan berpedoman pada ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, digunakan *proxy*, yaitu rasio *nonperforming loan* (NPL).

### **2.3 Hipotesis Konseptual**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

***H1: Good Corporate governance berpengaruh positif terhadap financial performance perusahaan perbankan di Indonesia***

Ullah, Afgan, Hashim, & Khan (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *financial performance* perusahaan di Pakistan. Objek penelitian yang digunakan penelitian tersebut adalah perusahaan semen yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX) pada

periode 2005-2014. Metode analisis yang digunakan untuk mengelola data penelitian adalah *correlation & regression analysis*. Pengukuran *corporate governance* dilakukan berdasarkan *fraction of insider directors, institutional shareholdings, & board independence* dan pengukuran *financial performance* dilakukan dengan menggunakan rasio *return on assets & return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* pada perusahaan **berpengaruh positif** pada *financial performance* perusahaan. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Peningkatan *return on assets* merupakan representasi dari kualitas manajemen perusahaan yang semakin baik yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah *net income* yang semakin besar.

**Awan (2016)** melakukan penelitian yang melibatkan perusahaan *go-public* pada Karachi Stock Exchange Pakistan, dengan menggunakan metode *Pooled OLS* ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat **pengaruh positif** dari *corporate governance* terhadap *financial performance*. Sektor perusahaan yang menjadi objek penelitian, antara lain *insurance, banking, investment banking, & sugar industries*. *Corporate governance* direpresentasikan dengan nilai dari *board size, audit committee, annual meetings, & chief executive office*, sementara *financial performance* diukur dengan menggunakan rasio *profit margin & return of equity (ROE)*. Meningkatnya ROE yang dipengaruhi oleh *corporate governance* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang efektif dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan *net income* perusahaan.

Meningkatnya *profit margin* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

**Opanga (2013)** melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *financial performance* pada perusahaan *insurance* di Kenya. Jumlah perusahaan yang *insurance* di Kenya yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 45 perusahaan pada periode 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian, dimana *corporate governance* **berpengaruh positif** terhadap *financial performance* di Kenya, dianjurkan kepada seluruh perusahaan di Kenya untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.

**Ochola (2013)** mengirimkan kuisisioner kepada 16 *fund managers* untuk mengumpulkan data primer yang digunakan untuk menjadi data penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap *financial performance of fund managers* di Kenya. Beberapa aspek yang digunakan untuk merepresentasikan hasil penerapan *corporate governance*, antara lain *chairman-CEO duality*, *board size*, *board meetings*, *board composition*, & *insider shareholding*. Untuk mengukur *financial performance* digunakan rasio *return of equitiy* (ROE). *Linear regression* digunakan untuk menganalisis hubungan antara bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *financial performance* **dipengaruhi secara positif** oleh *corporate governance*. Secara spesifik, aspek-aspek *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *financial performance*, yaitu *CEO-Chairman duality*, *board size*, & *insider shareholding* memiliki hubungan positif dengan ROE, sedangkan *high number of board meetings* & *high number of internal directors* memiliki hubungan negative dengan ROE.

Semakin baik penerapan *corporate governance*, semakin efektif manajemen perusahaan dalam mengelola pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan sehingga *net income* juga akan meningkat.

**Aggarwal (2013)** melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *financial performance* di India. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 20 perusahaan yang terdaftar di S&P CNX Nifty 50 Index pada tahun 2010-2011 sebagai objek penelitian & dengan melakukan beberapa *test*, antara lain *regression*, *correlation*, *t-Test*, & *F-test*. *Proxy* dari penerapan *corporate governance* adalah *governance ratings* & *proxy* dari *financial performance*, antara lain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on capital employed* (ROCE), *profit before tax* (PBT). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *corporate governance* **berpengaruh positif** terhadap *financial performance*, sehingga penerapan *corporate governance* yang baik akan mempengaruhi efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, mengelola pendanaan ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan, meningkatkan *net operating profit* yang dihasilkan dari setiap modal kerja yang telah digunakan, & meningkatnya kinerja operasional perusahaan.

## ***H2: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan di Indonesia***

**Derry Quintana Aguilar (2016)** melakukan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *financial strength* perbankan di Peru. *Proxi* yang digunakan untuk *financial strength* adalah *nonperforming loan*

untuk memperhatikan jumlah kredit macet pada perusahaan perbankan yang sudah menerapkan *corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan *corporate governance* **berpengaruh positif** terhadap *financial strength*.

**Muhammad Ishfaq Achmad, Wang Guohui, Mudassar Hassan, Muhammad Akram Naseem & Ramiz-ur-Rehman (2016)** melakukan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *nonperforming loan* (NPL) pada perusahaan sektor perbankan di Pakistan pada periode tahun 1996-2007. *Aspek-aspek corporate governance* diteliti, antara lain *ownership concentration, & board independence* Dengan menggunakan *regression analysis*. Dengan menggunakan *regression analysis* ditemukan bahwa *ownership concentration, & board independence* **berpengaruh negatif** terhadap NPL.

**Maria, Bilal Mehmood, & Muhammad Kashif (2016)** melakukan penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap *nonperforming loan*. Objek penelitian yang digunakan adalah 18 perusahaan perbankan utama di Pakistan pada periode 2005-2013. Untuk mengestimasi pengaruh antarvariabel digunakan *Generalized Method of Moments (GMM) estimator*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *corporate governance* **berpengaruh negatif** terhadap *nonperforming loan* perbankan. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, jumlah kredit macet akan menurun dan kolektibilitas kredit akan meningkat.

**Robertus M. Bambang Gunawan, Effendie, Djoni Budiarjo (2016)** melakukan penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap *bank*

*performance* yang menggunakan 16 bank pada Indonesia Stock Exchange pada periode 2007-2012 sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini, *nonperforming loan* (NPL) *ratio* menjadi salah satu *proxy* dari *bank performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* **berpengaruh signifikan** terhadap *bank performance*. Dengan menggunakan NPL, dapat dipahami bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap jumlah kredit macet yang dimiliki oleh bank.

**Chaouki Bourakba & Hadjer Zerargui (2015)** melakukan penelitian untuk menemukan hubungan antara *corporate governance* dan *credit risk*. Objek penelitian yang digunakan adalah *Islamic banks* di Saudi Arabia pada periode 2005-2012. Dalam penelitian ini, *proxy* yang digunakan untuk *credit risk* adalah rasio *nonperforming loan*. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis *correlation* ditemukan bahwa *corporate governance* **berpengaruh negatif** terhadap *nonperforming loan* yang merupakan *proxy* dari *credit risk*. Semakin baik penerapan tata kelola pada bank, maka risiko kredit semakin ditekan/berkurang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan proses dan struktur yang dapat diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dimana tujuan utama GCG antara lain untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Suprayitno, Yasni, Susandy, Susanty, Kusumah, Tito, et al, 2014). Penerapan GCG dalam suatu perusahaan diukur oleh sebuah institusi, yaitu IICG, yang menghasilkan suatu nilai yang disebut CGPI Score. Hasil penilaian atau pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh peserta CGPI dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah “terpercaya”. Perusahaan yang mendapatkan:

1. Nilai antara **55% s/d 69,99%**, mendapat predikat “**cukup terpercaya**”
2. Nilai antara **70,00% s/d 84,99%**, mendapatkan predikat “**terpercaya**”
3. Nilai antara **85% s/d 100%**, mendapatkan predikat “**sangat terpercaya**”

Pada penelitian ini, nilai yang merupakan hasil penilaian dari program CGPI (CGPI score) akan diperoleh dari laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada periode 2012-2016 dan akan digunakan sebagai representasi dari penerapan GCG pada suatu perusahaan. CGPI score tersebut kemudian akan



digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini.

### 3.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini terdapat dua buah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (GCG). Variabel terikat pertama yang dipengaruhi oleh GCG adalah *financial performance* (FP) perusahaan perbankan di Indonesia.

Hasil pencapaian suatu perusahaan direpresentasikan dengan FP yang merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan tersebut dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, pengukuran nilai FP suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan salah satu jenis rasio dari *market value ratio* yang dikembangkan oleh James Tobin (1967), yaitu rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi. Berikut ini adalah formula dari model Tobin's Q yang telah dimodifikasi (Wolfe, 2003).

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana: **Q** = Tobin's Q *index*

**MVS** = *Market Value of All Outstanding Stock*

**D** = *Debt (Short term debt + Long Term Debt)*

**TA** = *Total Assets*

Data yang digunakan dalam proses pengukuran rasio Tobin's Q adalah data laporan keuangan perusahaan pada periode 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan Tobin's Q menggambarkan perbandingan antara nilai perusahaan tercatat dengan nilai perusahaan di pasar. Berikut ini adalah parameter hasil pengukuran rasio Tobin's Q, antara lain:

1. Jika **Q < 1**, maka suatu perusahaan dinilai lebih rendah di pasar daripada nilai perusahaan tersebut yang tercatat (***undervalued***)
2. Jika **Q > 1**, maka suatu perusahaan dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan tersebut yang tercatat (***overvalued***)
3. Jika **Q = 1**, maka nilai perusahaan tersebut di pasar **sama** dengan nilai perusahaan tersebut yang tercatat

Variabel terikat kedua yang dipengaruhi oleh GCG adalah kualitas aktiva produktif (KAP) perusahaan perbankan di Indonesia. Semua aktiva dalam rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya merupakan aktiva produktif perusahaan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Dalam penelitian ini, pengukuran KAP

dilakukan dengan menggunakan rasio *Nonperforming Loan* (NPL) sebagai *proxy*. NPL merupakan rasio yang berdasarkan jumlah kredit bermasalah untuk mengukur

$$\boxed{NPL = \frac{TKB}{TK}}$$

kinerja bank.

Dimana: **NPL** = *Nonperforming Loan*

**TKB** = *Total Kredit Bermasalah*

**TK** = *Total Kredit*

Data yang digunakan dalam proses pengukuran rasio *Nonperforming Loan* adalah data laporan keuangan perusahaan pada periode 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil pengukuran rasio NPL menunjukkan keadaan perusahaan, apakah perusahaan sedang berada dalam masalah kolektibilitas atau tidak. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ditetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh penulis, melainkan diperoleh melalui laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dan melalui media internet untuk melakukan pengunduhan laporan keuangan perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini digunakan

data sekunder periode tahun 2012 sampai tahun 2016. Dalam proses pengolahan data digunakan bantuan perangkat lunak computer Eviews 10 Enterprise Edition pada computer yang menggunakan sistem operasi Windows.

### 3.2.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah terindeks CGPI. Penulis melakukan penelitian mengenai kondisi perusahaan dengan periode tahun 2012-2016 dengan melakukan pengukuran FP dan KAP perusahaan perbankan di Indonesia. Berikut ini daftar perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 3.1 Perusahaan Perbankan pada Laporan CGPI 2012-2016**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	BBCA	PT BANK Central Asia Tbk.
2	BMRI	PT BANK Mandiri (Persero) Tbk.
3	BBNI	PT BANK Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	NISP	PT BANK OCBC NISP Tbk.
5	BBRI	PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data-data yang dikumpulkan dan digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data penelitian diperoleh dari laporan CGPI periode 2012-2016, beserta laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan setiap periode oleh BEI. Berdasarkan laporan CGPI, implementasi GCG akan diwakili dengan CGPI score yang diperoleh berdasarkan aspek-aspek berikut.

#### 1. Keterbukaan (*transparency*)

Dengan menjalankan prinsip transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah untuk dapat diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

#### 2. Akuntabilitas (*accountability*)

Dengan menjalankan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing unit perusahaan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai dan strategi perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

#### 3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Dengan prinsip pertanggungjawaban, perusahaan harus mematuhi peraturan perundangundangan serta bertanggungjawab atas masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dengan melaksanakan prinsip pertanggungjawaban, perusahaan diharapkan dapat menjadi *good corporate citizen*, dimana perusahaan dianggap sama dengan warga negara lainnya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dengan perundangundangan yang ada.

#### 4. Independensi (*independency*)

Dengan prinsip independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing unit perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

## 5. Kewajaran (*fairness*)

Berdasarkan prinsip kewajaran, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain berdasarkan azas kewajaran dan kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Salah satu implementasi dari prinsip kewajaran adalah informasi yang sama harus tersedia kepada seluruh pemegang saham dalam waktu yang bersamaan. Dengan prinsip kewajaran, manajemen tidak boleh memberikan informasi hanya kepada pemegang saham tertentu meskipun pemegang saham tersebut merupakan pemegang saham mayoritas.

### **3.3 Metode Analisis**

Dalam menganalisis pengaruh praktik GCG terhadap FP dan KAP perusahaan perbankan yang telah terindeks CGPI, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi dengan panel data, dan analisis inferensinya.

#### **3.3.1 Analisis Deskriptif**

Semua variabel dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang sampel. Alat analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

### 3.3.2 Estimasi Model Panel Data

- a. Spesifikasi model yang akan dibangun untuk mengkaji pengaruh GCG terhadap FP & KAP adalah:

$$(1) Y = \beta_0 + \beta_1 GCG_{it} + \epsilon$$

$$(2) Z = \beta_0 + \beta_2 GCG_{it} + \epsilon$$

Estimasi model pada persamaan 1 dan 2 dapat dilakukan dengan tiga metode, antara lain sebagai berikut.

#### 1. Ordinary Least Square (Pool Data)

Merupakan model dimana data *cross section* dan *time series* digabungkan bersama-sama menjadi satu dengan tidak mempertimbangkan kemungkinan perbedaan karakteristik antar individu yang akan mengarahkan pada perbedaan koefisien dalam bentuk *pool data*. Kemudian data tersebut diregresikan dengan metode *ordinary linear square* (OLS). Dengan menggunakan OLS, maka akan diperoleh nilai *intercept* dan koefisien parameter yang konstan.

#### 2. Fixed Effects Model (FEM)

Model ini memiliki *intercept* persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (*data cross section*). Sementara itu, *slope* koefisien regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu.

#### 3. Random Effect Model (REM)

Pada model ini, perbedaan antar individu terdapat *error term* dari persamaan. Model ini memperhitungkan bahwa *error term* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Adapun kesimpulan dari pembuktian tersebut:

1. Jika pada data panel, jumlah runtun waktu lebih besar dibandingkan jumlah individu, maka disarankan untuk menggunakan metode FEM

2. Jika pada data panel, jumlah runtun waktu lebih sedikit dibandingkan jumlah individu, maka disarankan untuk menggunakan metode REM.

Tahap - tahap dalam estimasi model regresi panel adalah:

1. Tahap I

Pemilihan model terbaik antara *pooled square* dengan *fixed effect model* dapat menggunakan prosedur pemilihan menggunakan uji *Chow*

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_i$$

$$H_1: \text{Paling tidak ada satu } \alpha_i \text{ yang tidak} = 0$$

2. Tahap II

Jika hipotesis 0 ditolak pada tahap I, maka selanjutnya dilakukan pengujian tahap ke II yaitu pemilihan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Prosedurnya menggunakan uji *Hausman*. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \text{Cov}(X_{it}, U_{it}) = 0 \rightarrow \text{Random Effect Model}$$

$$H_1: \text{Cov}(X_{it}, U_{it}) \neq 0 \rightarrow \text{Fixed Effect Model}$$

### 3.3.3 Uji Signifikansi

#### Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh implementasi GCG terhadap FP dan KAP perbankan. Hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

1. Hipotesis pengaruh GCG terhadap FP perusahaan



$H_0: \beta_1 \leq 0$ : GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap FP perusahaan

$H_1: \beta_1 > 0$ : GCG berpengaruh positif signifikan terhadap FP perusahaan

2. Hipotesis pengaruh GCG terhadap KAP perusahaan

$H_0: \beta_2 \leq 0$ : GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KAP perusahaan

$H_1: \beta_2 > 0$ : GCG berpengaruh positif signifikan terhadap KAP perusahaan

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1.  $t \text{ hitung} < t_{\alpha}$  atau nilai signifikansi  $t \text{ hitung} (p\text{-value}) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak
2.  $t \text{ hitung} > t_{\alpha}$  atau nilai signifikansi  $t \text{ hitung} (p\text{-value}) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah terindeks *corporate governance perception index* (CGPI) pada periode 2012-2016. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk angka per tahun yang diperoleh dari laporan CGPI pada periode 2012-2016, beserta laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan setiap periode oleh BEI. Berikut adalah perusahaan perbankan publik yang telah terindeks CGPI pada periode 2012-2016.

**Tabel 4.1 Perusahaan Perbankan yang terdapat pada Laporan CGPI 2012-2016**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	BBCA	PT BANK Central Asia Tbk.
2	BMRI	PT BANK Mandiri (Persero) Tbk.
3	BBNI	PT BANK Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	NISP	PT BANK OCBC NISP Tbk.
5	BBRI	PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 4.2. Analisis Deskriptif

Untuk pengolahan data *financial performance* (FP) digunakan data hasil perhitungan menggunakan rasio Tobin's Q, untuk pengolahan data kualitas aktiva produktif (KAP) perusahaan digunakan perhitungan menggunakan rasio *Nonperforming Loan* (NPL), dan untuk data *good corporate governance* (GCG) diwakili dengan CGPI Score. Data yang diolah untuk memperoleh nilai FP dan KAP

adalah data laporan keuangan akhir tahun yang sudah diaudit pada periode 2012 – 2016 dari enam perusahaan perbankan publik yang sudah terindeks CGPI.

Berikut ini adalah data hasil perhitungan menggunakan rasio Tobin's Q, NPL, dan data CGPI Score kemudian akan diregresikan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews ver.10 Enterprise Edition.

**Tabel 4.2 Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2012**

BANK	Tahun	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
BBCA	2012	1.38	<b>85.28</b>	<b>0.49%</b>
BMRI	2012	1.11	<b>91.88</b>	<b>1.88%</b>
BBNI	2012	1.08	<b>86.07</b>	<b>2.51%</b>
NISP	2012	<b>1.00</b>	<b>85.95</b>	<b>0.91%</b>
BBRI	2012	<b>1.64</b>	<b>85.56</b>	<b>1.44%</b>
BBTN	2012	1.17	<b>85.42</b>	<b>3.76%</b>

Sumber: Data olahan pribadi, data CGPI dari IICG

**Tabel 4.3 Data Statistik Deskriptif tahun 2012**

2012	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
Maximum	<b>1.638663</b>	<b>91.88</b>	<b>0.037599</b>
Minimum	<b>0.998568</b>	<b>85.28</b>	<b>0.004882</b>
Mean	1.230619	86.69333	0.018315
Std. Dev.	0.238447	2.559138	0.011827

Sumber: Data Olahan Pribadi

Semua variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas, dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian pada tahun 2012. Alat analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisisnya data tahun 2012:

1. Jumlah data yang diteliti tahun 2012 adalah sebanyak **6 perusahaan** yang dijadikan objek penelitian.
2. Variabel FP dengan nilai skor minimum sebesar **0.998568** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK OCBC NISP Tbk. (NISP) = undervalued**

3. Variabel FP dengan nilai skor maksimum sebesar **1.638663** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) = overvalued.**
4. Nilai rata-rata FP pada tahun 2012 adalah **1.230619 = overvalued.**
5. Standard deviasi FP pada tahun 2012 adalah **0.238447.**
6. Variabel GCG dengan nilai skor minimum sebesar **85.28** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Central Asia Tbk. (BBCA) = sangat terpercaya.**
7. Variabel GCG dengan nilai skor maksimum sebesar **91.88** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) = sangat terpercaya.**
8. Nilai rata-rata GCG pada tahun 2012 adalah **86.69333 = sangat terpercaya.**
9. Standard deviasi GCG pada tahun 2012 adalah **2.559138.**
10. Variabel KAP dengan nilai skor minimum sebesar **0.004882** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Central Asia Tbk. (BBCA) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik)**
11. Variabel KAP dengan nilai skor maksimum sebesar **0.037599** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
12. Nilai rata-rata KAP produktif pada tahun 2012 adalah **0.018315 < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
13. Standard deviasi KAP pada tahun 2012 adalah **0.011827.**

**Tabel 4.4 Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2013**

BANK	Tahun	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
BBCA	2013	1.35	<b>86.06</b>	<b>0.38%</b>
BMRI	2013	1.06	<b>92.36</b>	<b>1.91%</b>
BBNI	2013	1.07	<b>87.19</b>	<b>2.16%</b>
NISP	2013	<b>0.93</b>	<b>86.17</b>	<b>0.73%</b>
BBRI	2013	<b>1.57</b>	<b>86.43</b>	<b>1.29%</b>
BBTN	2013	1.05	<b>84.94</b>	<b>3.73%</b>

Sumber: Data olahan pribadi, data CGPI dari IICG

**Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif tahun 2013**

2013	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
Maximum	1.568001	92.36	0.03727
Minimum	0.934943	84.94	0.003829
Mean	1.171133	87.19167	0.017014
Std. Dev.	0.237109	2.633867	0.012003

Sumber: Data Olahan Pribadi

Semua variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas, dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian pada tahun 2013. Alat analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisisnya data tahun 2013:

1. Jumlah data yang diteliti tahun 2013 adalah sebanyak **6 perusahaan** yang dijadikan objek penelitian.
2. Variabel FP dengan nilai skor minimum sebesar **0.934943** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK OCBC NISP Tbk. (NISP) = undervalued**.
3. Variabel FP dengan nilai skor maksimum sebesar **1.568001** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) = overvalued**.
4. Nilai rata-rata FP pada tahun 2013 adalah **1.171133 = overvalued**
5. Standard deviasi FP pada tahun 2013 adalah **0.237109**.
6. Variabel GCG dengan nilai skor minimum sebesar **84.94** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) = terpercaya**.
7. Variabel GCG dengan nilai skor maksimum sebesar **92.36** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) = sangat terpercaya**.
8. Nilai rata-rata GCG pada tahun 2013 adalah **86.69333 = sangat terpercaya**.
9. Standard deviasi GCG pada tahun 2013 adalah **2.559138**.

10. Variabel KAP dengan nilai skor minimum sebesar **0.003829** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Central Asia Tbk. (BBCA) < 5%** (pengelolaan kredit sudah baik)
11. Variabel KAP dengan nilai skor maksimum sebesar **0.03727** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) < 5%** (pengelolaan kredit sudah baik).
12. Nilai rata-rata KAP pada tahun 2013 adalah **0.017014 < 5%** (pengelolaan kredit sudah baik).
13. Standard deviasi KAP pada tahun 2013 adalah **0.012003**.

**Tabel 4.6 Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2014**

BANK	Tahun	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
BBCA	2014	1.44	<b>86.59</b>	<b>0.44%</b>
BMRI	2014	1.11	<b>92.88</b>	<b>2.16%</b>
BBNI	2014	1.09	<b>87.46</b>	<b>1.96%</b>
NISP	2014	<b>0.93</b>	<b>86.52</b>	<b>1.34%</b>
BBRI	2014	<b>1.75</b>	<b>86.92</b>	<b>1.29%</b>
BBTN	2014	1.09	<b>85.75</b>	<b>3.90%</b>

Sumber: Data olahan pribadi, data CGPI dari IICG

**Tabel 4.7 Data Statistik Deskriptif tahun 2014**

2014	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
<b>Maximum</b>	<b>1.749746</b>	<b>92.88</b>	<b>0.038965</b>
<b>Minimum</b>	<b>0.932126</b>	<b>85.75</b>	<b>0.004396</b>
<b>Mean</b>	1.235094	87.68667	0.018477
<b>Std. Dev.</b>	0.302522	2.604778	0.01171

Sumber: Data Olahan Pribadi

Semua variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas, dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian pada tahun 2014. Alat analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisisnya data tahun 2014:

1. Jumlah data yang diteliti tahun 2014 adalah sebanyak **6 perusahaan** yang dijadikan objek penelitian.
2. Variabel FP dengan nilai skor minimum sebesar **0.932126** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK OCBC NISP Tbk. (NISP) = undervalued.**
3. Variabel FP dengan nilai skor maksimum sebesar **1.749746** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI). = overvalued.**
4. Nilai rata-rata FP pada tahun 2014 adalah **1.235094 = overvalued.**
5. Standard deviasi FP pada tahun 2014 adalah **0.302522.**
6. Variabel GCG dengan nilai skor minimum sebesar **85.75** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) = sangat terpercaya.**
7. Variabel GCG dengan nilai skor maksimum sebesar **92.88** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) = sangat terpercaya.**
8. Nilai rata-rata GCG pada tahun 2014 adalah **87.68667 = sangat terpercaya.**
9. Standard deviasi GCG pada tahun 2014 adalah **2.604778.**
10. Variabel KAP dengan nilai skor minimum sebesar **0.004396** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Central Asia Tbk. (BBCA) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
11. Variabel KAP dengan nilai skor maksimum sebesar **0.038965** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
12. Nilai rata-rata KAP pada tahun 2014 adalah **0.018477 < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
13. Standard deviasi KAP pada tahun 2014 adalah **0.01171.**

**Tabel 4.8 Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2015**

BANK	Tahun	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
BBCA	2015	1.40	<b>87.19</b>	<b>0.60%</b>
BMRI	2015	1.08	<b>93.29</b>	<b>2.62%</b>
BBNI	2015	0.99	<b>87.73</b>	<b>2.67%</b>
NISP	2015	<b>0.93</b>	<b>86.85</b>	<b>1.30%</b>
BBRI	2015	<b>1.65</b>	<b>87.74</b>	<b>1.21%</b>
BBTN	2015	1.07	<b>86.59</b>	<b>3.28%</b>

Sumber: Data olahan pribadi, data CGPI dari IICG

**Tabel 4.9 Data Statistik Deskriptif tahun 2015**

2015	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
<b>Maximum</b>	<b>1.651589</b>	<b>93.29</b>	<b>0.032773</b>
<b>Minimum</b>	<b>0.927627</b>	<b>86.59</b>	<b>0.005968</b>
<b>Mean</b>	1.186558	88.23167	0.019469
<b>Std. Dev.</b>	0.278981	2.520686	0.010512

Sumber: Data Olahan Pribadi

Semua variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas, dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian pada tahun 2015. Alat analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisisnya data tahun 2015:

1. Jumlah data yang diteliti tahun 2015 adalah sebanyak **6 perusahaan** yang dijadikan objek penelitian.
2. Variabel FP dengan nilai skor minimum sebesar **0.927627** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK OCBC NISP Tbk. (NISP) = undervalued**
3. Variabel FP dengan nilai skor maksimum sebesar **1.651589** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) = overvalued.**
4. Nilai rata-rata FP pada tahun 2015 adalah **1.186558 = overvalued**
5. Standard deviasi FP pada tahun 2015 adalah **0.278981**.
6. Variabel GCG dengan nilai skor minimum sebesar **86.59** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) = overvalued.**



7. Variabel GCG dengan nilai skor maksimum sebesar **93.29** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) = overvalued.**
8. Nilai rata-rata GCG pada tahun 2015 adalah **88.23167 = overvalued.**
9. Standard deviasi GCG pada tahun 2015 adalah **2.520686.**
10. Variabel KAP dengan nilai skor minimum sebesar **0.005968** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Central Asia Tbk. (BBCA) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
11. Variabel KAP dengan nilai skor maksimum sebesar **0.032773** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
12. Nilai rata-rata KAP pada tahun 2015 adalah **0.019469 < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
13. Standard deviasi KAP pada tahun 2015 adalah **0.010512.**

**Tabel 4.10 Data FP, GCPI Score, & KAP tahun 2016**

BANK	Tahun	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
BBCA	2016	1.39	<b>88.41</b>	<b>1.31%</b>
BMRI	2016	1.05	<b>93.32</b>	<b>4.03%</b>
BBNI	2016	0.99	<b>88.38</b>	<b>2.96%</b>
NISP	2016	<b>0.95</b>	<b>87.32</b>	<b>1.88%</b>
BBRI	2016	<b>1.55</b>	<b>88.48</b>	<b>1.10%</b>
BBTN	2016	1.08	<b>86.86</b>	<b>2.72%</b>

Sumber: Data olahan pribadi, data CGPI dari IICG

**Tabel 4.11 Data Statistik Deskriptif tahun 2016**

2016	TOBIN'S Q	CGPI	NPL
<b>Maximum</b>	<b>1.551677</b>	<b>93.32</b>	<b>0.040326</b>
<b>Minimum</b>	<b>0.945944</b>	<b>86.86</b>	<b>0.011048</b>
<b>Mean</b>	1.16824	88.795	0.023347
<b>Std. Dev.</b>	0.245311	2.315822	0.011127

Sumber: Data Olahan Pribadi

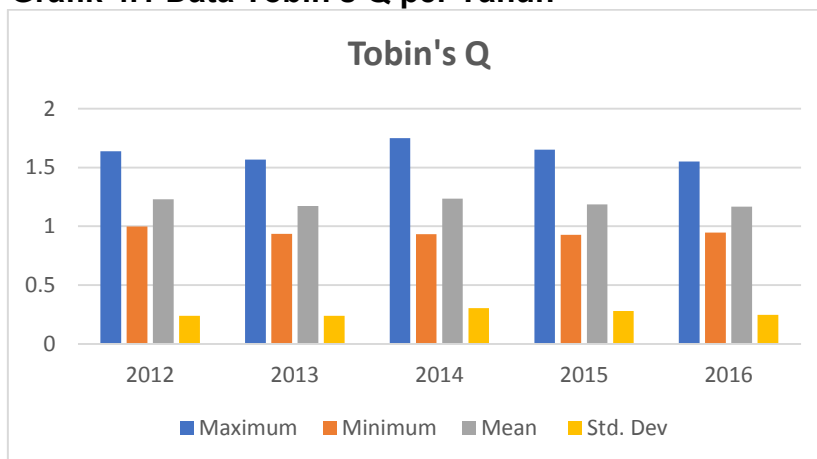
Semua variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas, dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian pada tahun 2016.

Alat analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisisnya data tahun 2016:

1. Jumlah data yang diteliti tahun 2016 adalah sebanyak **6 perusahaan** yang dijadikan objek penelitian.
2. Variabel FP dengan nilai skor minimum sebesar **0.945944** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK OCBC NISP Tbk. (NISP) = undervalued.**
3. Variabel FP dengan skor maksimum sebesar **1.551677** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) = overvalued.**
4. Nilai rata-rata FP pada tahun 2016 adalah **1.16824 = overvalued.**
5. Standard deviasi FP pada tahun 2016 adalah **0.245311.**
6. Variabel GCG dengan nilai skor minimum sebesar **86.86** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) = sangat terpercaya.**
7. Variabel GCG dengan nilai skor maksimum sebesar **93.32** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) = sangat terpercaya.**
8. Nilai rata-rata GCG pada tahun 2016 adalah **88.795 = sangat terpercaya.**
9. Standard deviasi GCG pada tahun 2016 adalah **2.315822.**
10. Variabel KAP dengan nilai skor minimum sebesar **0.011048** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. = < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
11. nilai skor maksimum sebesar **0.040326** dimiliki oleh perusahaan **PT BANK Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
12. Nilai rata-rata KAP pada tahun 2016 adalah **0.023347 < 5% (pengelolaan kredit sudah baik).**
13. Standard deviasi KAP pada tahun 2016 adalah **0.011127.**

Secara dekriptif, dapat diperhatikan gambaran masing-masing variable pada grafik dan tabel berikut ini.

**Grafik 4.1 Data Tobin's Q per Tahun**



Sumber: Data olahan pribadi

**Tabel 4.12 Data Tobin's Q Tahun 2012-2016**

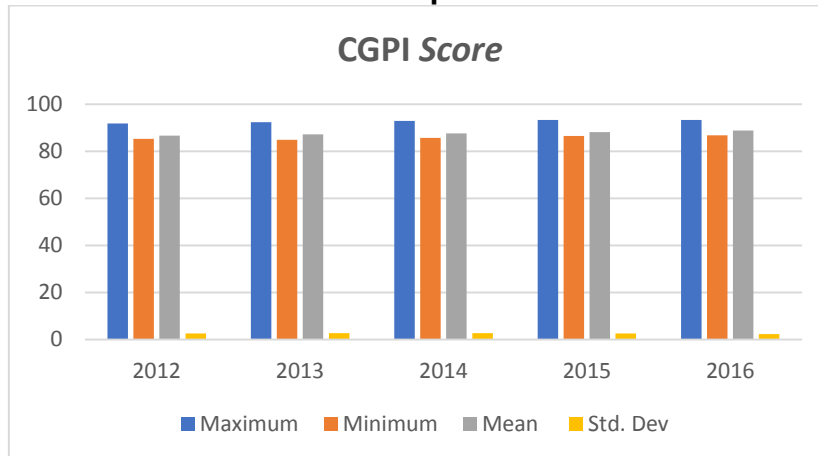
TOBIN'S Q	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
2012	1.638663	0.998568	1.230619	0.23845
2013	1.568001	0.934943	1.171133	0.23711
2014	1.749746	0.932126	1.235094	0.30252
2015	1.651589	0.927627	1.186558	0.27898
2016	1.551677	0.945944	1.16824	0.24531

Sumber: Data olahan pribadi

Berdasarkan Grafik 4.1 dan **Tabel 4.12**, dapat diperhatikan bahwa nilai rata-rata setiap tahun adalah 1.23, 1.17, 1.23, 1.18, 1.16. Dari tahun 2012-2016, nilai rata-rata dari *mean* per tahun adalah 1.1983288, artinya pada pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan perbankan rata-rata bernilai 1.19 kali dari nilai buku perusahaan tersebut. Hal ini menarik bagi para investor karena dapat diperhatikan bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Dari tahun 2012-2016, nilai standard deviasi tertinggi berada pada tahun 2014, dimana dapat dipahami bahwa pada tahun tersebut merupakan saat terbaik bagi para investor untuk mendapat *return* investasi tertinggi

di antara tahun 2012-2016, tetapi sekaligus menjadi saat paling berisiko untuk berinvestasi.

**Grafik 4.2 Data CGPI Score per Tahun**



Sumber: Data CGPI dari IICG

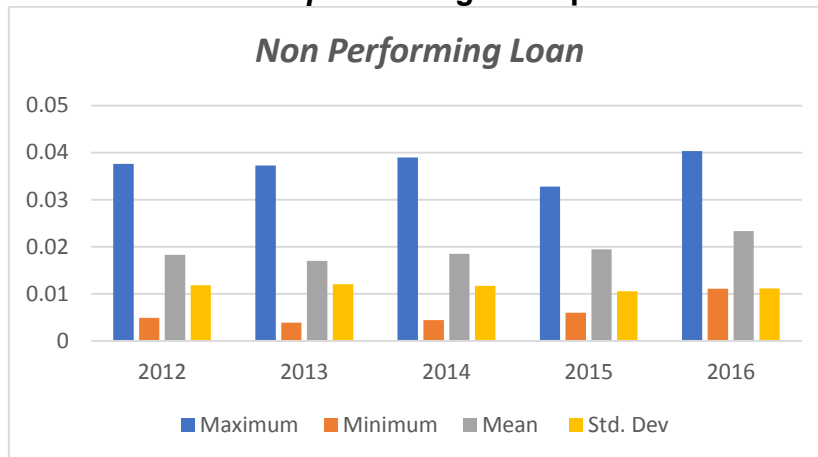
**Tabel 4.13 Data GCG Tahun 2012-2016**

GCG	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
2012	91.88	85.28	86.69333	2.55914
2013	92.36	84.94	87.19167	2.63387
2014	92.88	85.75	87.68667	2.60478
2015	93.29	86.59	88.23167	2.52069
2016	93.32	86.86	88.795	2.31582

Sumber: Data CGPI dari IICG

Berdasarkan Grafik 4.2 dan **Tabel 4.13**, dapat diperhatikan bahwa nilai rata-rata setiap tahun adalah 86.6, 87.1, 87.6, 88.2, 88.7. Dari tahun 2012-2016, nilai rata-rata dari *mean* per tahun adalah 87.7, artinya berdasarkan penilaian CGPI yang dilakukan oleh IICG, perusahaan perbankan tahun 2012-2016 berada pada predikat sebagai perusahaan “sangat terpercaya”.

**Grafik 4.3 Data Nonperforming Loan per Tahun**



Sumber: Data olahan pribadi

**Tabel 4.14 Data NPL Tahun 2012-2016**

NPL	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
2012	0.037599	0.004882	0.018315	0.01183
2013	0.03727	0.003829	0.017014	0.012
2014	0.038965	0.004396	0.018477	0.01171
2015	0.032773	0.005968	0.019469	0.01051
2016	0.040326	0.011048	0.023347	0.01113

Sumber: Data olahan pribadi

Berdasarkan Grafik 4.3 dan **Tabel 4.14**, dapat diperhatikan bahwa nilai rata-rata NPL setiap tahun adalah 0.0183, 0.017, 0.0184, 0.019, 0.023. Terjadi peningkatan nilai NPL setiap tahun dari tahun 2012-2016, artinya setiap tahun terdapat peningkatan jumlah kredit macet pada perbankan. Nilai rata-rata NPL yang merepresentasikan jumlah kredit macet dari tahun 2012-2016 adalah 0.0193, yang berarti jumlah kredit macet adalah sebesar 1.9% dari jumlah kredit yang disalurkan kepada para debitur.

### 4.3 Estimasi Model Panel Data

#### 4.3.1 Panel Data Model Pertama

Untuk menentukan model yang tepat untuk panel data model pertama, maka dilakukan langkah-langkah seperti yang disebutkan dalam Bab 3, yaitu membandingkan antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan uji *Redundant Fixed Effect* atau Uji *Chow*.

**Tabel 4.15 Hasil Estimasi Uji *Redundant Fixed Effect***

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: GCGTOFP				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	148.313826	(5,23)	0.0000	
Cross-section Chi-square	105.114547	5	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: FP?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/27/18 Time: 16:24				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	-0.016916	0.018486	-0.915074	0.3680
C	2.682183	1.622182	1.653441	0.1094
R-squared	0.029037	Mean dependent var	1.198333	
Adjusted R-squared	-0.005640	S.D. dependent var	0.244866	
S.E. of regression	0.245555	Akaike info criterion	0.093751	
Sum squared resid	1.688326	Schwarz criterion	0.187164	
Log likelihood	0.593741	Hannan-Quinn criter.	0.123634	
F-statistic	0.837360	Durbin-Watson stat	0.075320	
Prob(F-statistic)	0.367967			

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari **Tabel 4.15** di atas, tingkat *prob value* adalah  $0.00 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *pooled least square* **bukan** merupakan teknik estimasi yang tepat untuk data dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara *fixed effects model* dan *random effects model* menggunakan uji *Hausman*.

**Tabel 4.16 Hasil Estimasi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: GCGTOFP  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.004897	1	0.9442

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GCG?	-0.013661	-0.013817	0.000005	0.9442

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari **Tabel 4.16** di atas, tingkat *prob value* yaitu  $0.9442 > 0.05$  menunjukkan bahwa *random effects model* merupakan model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 4.17 Hasil Estimasi Uji Random Effects Model**

Dependent Variable: FP?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/27/18 Time: 16:26  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	-0.013817	0.010568	-1.307490	0.2017
C	2.410383	0.934335	2.579784	0.0154
Random Effects (Cross)				
_BBCA--C	0.178691			
_BBNI--C	-0.158361			
_BBRI--C	0.421794			
_BBTN--C	-0.130602			
_BMRI--C	-0.046630			
_NISP--C	-0.264892			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.285349	0.9736
Idiosyncratic random			0.046992	0.0264
Weighted Statistics				
R-squared	0.059536	Mean dependent var		0.088016
Adjusted R-squared	0.025948	S.D. dependent var		0.046760
S.E. of regression	0.046149	Sum squared resid		0.059632
F-statistic	1.772525	Durbin-Watson stat		2.128352
Prob(F-statistic)	0.193809			

Sumber: Data Olahan Eviews

### 4.3.2 Analisis Inferensi Model Pertama

Dalam bagian ini akan dilakukan uji signifikansi pengaruh prediktor (variabel independen) terhadap FP. Prosedur pengujian didasarkan pada model terbaik yang

terdapat pada **Tabel 4.17**. Dengan *prob value* sebesar 0,2017 mengindikasikan bahwa GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap FP.

### 4.3.3 Panel Data Model Kedua

Untuk menentukan model yang tepat untuk panel data model kedua, maka dilakukan langkah-langkah seperti yang disebutkan dalam Bab 3, yaitu membandingkan antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan uji *Redundant Fixed Effect* atau Uji *Chow*.

**Tabel 4.18 Hasil Estimasi Uji *Redundant Fixed Effect***

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: GCGTOKAP  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.415615	(5,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.979219	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: KAP?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/27/18 Time: 16:43  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	0.000880	0.000815	1.079684	0.2895
C	-0.057888	0.071537	-0.809203	0.4252

R-squared	0.039969	Mean dependent var	0.019320
Adjusted R-squared	0.005682	S.D. dependent var	0.010860
S.E. of regression	0.010829	Akaike info criterion	-6.148865
Sum squared resid	0.003283	Schwarz criterion	-6.055452
Log likelihood	94.23298	Hannan-Quinn criter.	-6.118982
F-statistic	1.165719	Durbin-Watson stat	0.182545
Prob(F-statistic)	0.289496		

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari **Tabel 4.18** di atas, tingkat *prob value* adalah  $0.00 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *pooled least square* **bukan** merupakan teknik estimasi yang tepat untuk data dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara *fixed effects model* dan *random effects model* menggunakan uji *Hausman*.



**Tabel 4.19 Hasil Estimasi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: GCGTOKAP  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.074285	1	0.7852

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GCG?	0.001457	0.001303	0.000000	0.7852

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari Tabel 4.19 di atas, tingkat *prob value* yaitu  $0.7852 > 0.05$  menunjukkan bahwa *random effects model* merupakan model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 4.20 Hasil Estimasi Uji Random Effects Model**

Dependent Variable: KAP?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/27/18 Time: 16:44  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	0.001303	0.001008	1.292287	0.2068
C	-0.094991	0.088583	-1.072335	0.2927
Random Effects (Cross)				
_BBCA--C	-0.011126			
_BBNI--C	0.005449			
_BBRI--C	-0.005540			
_BBTN--C	0.017148			
_BMRI--C	-0.000645			
_NISP--C	-0.005286			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.011390	0.8371
Idiosyncratic random			0.005024	0.1629
Weighted Statistics				
R-squared	0.058099	Mean dependent var		0.003739
Adjusted R-squared	0.024459	S.D. dependent var		0.005002
S.E. of regression	0.004940	Sum squared resid		0.000683
F-statistic	1.727105	Durbin-Watson stat		0.879941
Prob(F-statistic)	0.199446			

Sumber: Data Olahan Eviews

#### 4.3.4 Analisis Inferensi Model Kedua

Dalam bagian ini akan dilakukan uji signifikansi pengaruh prediktor (variabel independen) terhadap KAP. Prosedur pengujian didasarkan pada model terbaik

yang terdapat pada **Tabel 4.20**. Dengan *prob value* sebesar 0,2068 mengindikasikan bahwa GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KAP.

#### 4.4 Analisis Goodness Of Fit

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

**Tabel 4.21 Pengujian Model Pertama**

R-squared	0.059536	Mean dependent var	0.088016
Adjusted R-squared	0.025948	S.D. dependent var	0.046760
S.E. of regression	0.046149	Sum squared resid	0.059632
F-statistic	1.772525	Durbin-Watson stat	2.128352
Prob(F-statistic)	0.193809		

Sumber: Data Olahan Eviews

**Tabel 4.22 Pengujian Model Kedua**

R-squared	0.058099	Mean dependent var	0.003739
Adjusted R-squared	0.024459	S.D. dependent var	0.005002
S.E. of regression	0.004940	Sum squared resid	0.000683
F-statistic	1.727105	Durbin-Watson stat	0.879941
Prob(F-statistic)	0.199446		

Sumber: Data Olahan Eviews

Pada **Tabel 4.21** untuk pengujian model pertama, dapat diperhatikan bahwa nilai **adjusted R<sup>2</sup>** sebesar 0.025948. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan variabel GCG sebesar 2.59%, sedangkan sisanya 97.41% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pada **Tabel 4.22** untuk pengujian model pertama, dapat diperhatikan bahwa nilai **adjusted R<sup>2</sup>** sebesar 0.024459. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan variabel GCG sebesar 2.44%, sedangkan sisanya 97.56% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 *Financial Performance*

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan GCG terhadap FP perusahaan perbankan yang telah terindex CGPI. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tahun 2012-2016, nilai rata-rata CGPI score dari *mean* per tahun perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian adalah 87.7, artinya berdasarkan penilaian CGPI yang dilakukan oleh IICG, perusahaan perbankan tahun 2012-2016 berada pada predikat “**sangat terpercaya**”.

Proses pengelolaan perusahaan dibagi menjadi dua pihak, yaitu pihak *owner* (*shareholders*) dan manajemen. Pihak manajemen merupakan pihak yang mengelola operasional perusahaan secara langsung dan mengkomunikasikan hasil pengelolaan operasional kepada pihak *owner* yang kemudian akan menjadi pengambil keputusan jangka panjang bagi perusahaan. Masalah yang terjadi akibat kurangnya sinergi antar *owner* dan manajemen disebut sebagai *principal-agent problem*, dimana terdapat *asymmetric information* antara pihak *owner* dan manajemen dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk jalannya perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian telah menerapkan *good corporate governance* dari tahun 2012-2016, dimana prinsip-prinsip *good corporate governance* telah dijalankan dengan baik, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, & fairness*, sehingga perusahaan perbankan dapat terhindar dari kendala *principal-agent problem* yang menjadi penyebab terjadinya kerugian *financial, financial distress*, kebangkrutan, bahkan juga menjadi penyebab terjadinya krisis ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.17, dapat diperhatikan bahwa variabel GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable FP pada  $\alpha = 5\%$ . Pengukuran FP dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q dimana rasio ini dipengaruhi oleh *market value of outstanding stocks*. Pada dasarnya, harga saham merupakan hasil pencerminan dari interaksi antara *demand* dan *supply* di pasar modal, ada yang membeli saham & ada yang menjual saham. Harga saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya *demand* terhadap saham tersebut di pasar modal. Berdasarkan penelitian ini, dapat diperhatikan bahwa hasil pengukuran implementasi GCG dalam bentuk CGPI score tidak meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Pengukuran GCG yang dilakukan oleh IICG bukan merupakan suatu *test* yang wajib untuk diikuti oleh setiap perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. IICG melakukan *test* pengukuran dengan menggunakan parameter pengukuran yang sama untuk setiap industri dengan beberapa tahap analisis instrumen dan dokumen, antara lain tahap *self assesstment*, dimana dilakukan penilaian mandiri oleh seluruh organ, anggota, dan stakeholders perusahaan mengenai kualitas penerapan manajemen perubahan dalam kerangka GCG di perusahaan, dan tahap penilaian dokumen yang dilakukan melalui analisis terhadap kecukupan dan kelengkapan dokumen-dokumen perusahaan peserta CGPI.

Bank merupakan *high regulated industry* yang memiliki regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan lembaga negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun,

Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. OJK memiliki regulasi khusus untuk perbankan mengenai tata kelola perusahaan pada POJK Nomor 55/POJK.03/2016, dimana regulasi ini dijadikan pedoman perusahaan perbankan dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Hasil implementasi GCG dalam bentuk CGPI Score yang tidak berpengaruh signifikan terhadap FP perusahaan perbankan dapat disebabkan oleh karena kurang tepatnya *instrument* yang digunakan oleh IICG untuk Bank karena pengukuran CGPI dilakukan dengan *instrument* untuk perindustrian secara umum, bukan *instrument* yang dikhususkan untuk penilaian tata kelola perusahaan perbankan.

#### 4.5.2 Kualitas Aktiva Produktif

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan GCG terhadap KAP perusahaan perbankan yang telah terindex CGPI. Berdasarkan hasil regresi pada **Tabel 4.20**, variabel GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable FP pada  $\alpha = 5\%$ .

Untuk data KAP, dikarenakan kesulitan dalam melakukan pengukuran data yang perlu dikelompokkan sesuai dengan status kredit (lancar, diragukan, macet) & dengan berpedoman pada ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, digunakan *proxy*, yaitu rasio *nonperforming loan* (NPL). Pengukuran KAP dilakukan dengan menggunakan rasio *Nonperforming Loan* (NPL), dimana rasio ini dipengaruhi oleh jumlah kredit macet pada suatu bank. Fluktuasi KAP dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari dalam perusahaan sendiri, maupun faktor eksternal yang berada diluar kontrol perusahaan. Faktor internal yang dapat dikendalikan perusahaan, antara lain pengalokasian jumlah kredit yang disalurkan kepada para debitur. Proses pemberian kredit perlu dimonitor

secara intensif dan ditaudit secara rutin untuk memastikan kredit diberikan kepada debitur yang memenuhi kualifikasi/standard yang telah ditentukan dengan memperhatikan riwayat calon debitur. Faktor eksternal yang dapat berpengaruh antara lain fluktuasi kondisi ekonomi negara. Jika kondisi ekonomi negara mengalami krisis, kemampuan debitur untuk membayar kredit dengan baik juga akan terpengaruh dan dapat menyebabkan peningkatan jumlah kredit macet. Selain krisis ekonomi, inflasi juga dapat menyebabkan kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan debitur untuk melunasi hutang. Kurs rupiah juga mempunyai pengaruh juga terhadap fluktuasi jumlah kredit macet pada suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional, melainkan juga internasional. Untuk memaksimalkan kinerja perbankan dan memastikan aktivitas perbankan tetap terkoordinir dengan baik, penerapan GCG harus dimonitor langsung oleh regulator bank, antara lain OJK. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperhatikan bahwa GCG tidak signifikan dalam mempengaruhi KAP dikarenakan *instrument* yang digunakan dalam proses penilaian GCG oleh IICG tidak dapat mengakomodir faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pengalokasian kredit pada Bank.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *financial performance* (FP) dan kualitas aktiva produktif (KAP) perusahaan yang telah terindeks CGPI selama periode 2012-2016. Pada periode 2012-2016, terdapat 6 perusahaan perbankan yang dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil analisis tersebut dapat ditarik beberapa simpulan untuk menjawab permasalahan dan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GCG yang diukur dengan CGPI Score yang umum untuk perusahaan, tidak bisa menjadi prediktor yang baik untuk menjelaskan FP perusahaan perbankan.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi GCG yang diukur dengan CGPI Score yang umum untuk perusahaan, tidak bisa menjadi prediktor yang baik untuk menjelaskan bagaimana KAP perbankan.
3. *Instrument* penilaian implementasi GCG yang dikembangkan oleh IICG, tidak dapat diimplementasikan sebagai *instrument* untuk menilai kinerja industri perbankan.

## **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian implementasi GCG dengan nilai CGPI oleh GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap FP dan KAP perbankan. Untuk melakukan penilaian terhadap penerapan GCG pada perusahaan perbankan diperlukan *assesstment* secara khusus untuk perbankan. Pada penelitian ini, hasil perhitungan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap FP dan KAP perbankan karena *instrument* CGPI merupakan *instrument* yang digunakan untuk menilai penerapan GCG pada perusahaan secara umum, sedangkan perusahaan perbankan bersifat *high-regulated*. Untuk dapat melakukan penilaian penerapan GCG pada perbankan, diperlukan *instrument* yang memiliki kriteria penilaian yang mengacu pada regulator perbankan di Indonesia, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK memiliki regulasi khusus untuk perbankan mengenai tata kelola perusahaan pada POJK Nomor 55/POJK.03/2016, dimana regulasi ini dijadikan pedoman bagi perusahaan perbankan dalam menerapkan tata kelola perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Investor**

Diharapkan agar para investor tidak hanya terpaku pada hasil pengukuran yang dilakukan oleh lembaga tertentu dalam mencari gambaran perusahaan sebelum berinvestasi. Investor diharapkan dapat lebih teliti dalam memilih perusahaan dengan cara menganalisis perusahaan tersebut menggunakan



beberapa rasio keuangan agar dapat menentukan peluang dan risiko investasi yang lebih akurat.

## **2. Bagi Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperhatikan bahwa GCG penting untuk digunakan pada perusahaan perbankan untuk menjaga kestabilan sistem perusahaan, terutama dalam hal monitoring kinerja perusahaan & memonitor proses perusahaan secara berkala. Kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal, dimana hal ini akan berdampak pada *demand* untuk jual-beli saham perusahaan di pasar modal. KAP mencerminkan kemampuan perbankan dalam memilih debitur dan mengendalikan proses penyelesaian kredit oleh debitur. Semakin sedikit jumlah kredit macet, semakin baik KAP suatu bank.

## **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, serta menambah jumlah objek penelitian atau menggunakan objek penelitian lain. Untuk penelitian lebih lanjut terkait GCG, diharapkan agar peneliti menggunakan data penilaian GCG perusahaan perbankan yang terakreditasi oleh OJK, karena OJK merupakan regulator perusahaan perbankan di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, M.I., Guohui, W., Hassan, M., Naseem, N.A., & Rehman, R.U. (2016). NPL and Corporate Governance: A Case of Banking Sector of Pakistan. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 32-41.
- Aggarwal, P. Impact of Corporate Governance on Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 13(3), 01-05.
- Aguilar, D.Q. (2016). Impact of Corporate Governance on Peruvian Banks' Financial Strength. 1-12.
- Akbar, Dinnul A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *IAIN Raden Fatah: Palembang*.
- Alhamra, I.T., & Hermiyetti. (2016). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*. Universitas Bakrie: Jakarta.
- Awan, A.W. (2016). Impact of Corporate Governance on Financial Performance: Karachi Stock Exchange, Pakistan. *Business and Economic Research*. 6(2), 401-411.
- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *SNA VIII Solo*, 172-194.
- Brown, L.D., & Caylor, M.L. (2006). Corporate governance and firm valuation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(4), 409-434.
- Bourakba, C., Zerargui, H. (2015). The relationship between credit risk and corporate governance in Islamic banking: An empirical study. *Issues in Business Management and Economics*, 3(4), 67-73
- Carvalho da Silva, A.L., & Leal, R.P.C. (2005). Corporate governance index firm valuation and performance in Brazil. *Revista Brasileira de Finanças*, 3(1), 1-18.
- Dewi, K.K., & Dwijaputri, I.M.A. (2014). Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip GCG pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Ginayar Bali. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, 7(3), 559-573.
- Drobetz, W., Schillhofer, A., & Zimmermann, H. (2004). Corporate governance and expected stock returns: Evidence from Germany. *European Financial Management*, 10(2), 267-293.

- Durnev, A., Kim, E.H. (2005). To steal or not to steal: Firm attributes, legal environment, and valuation. *The Journal of Finance*, 60(3), 1461-1493.
- Febriani, J.Y., Musadieg, M.A., & Afrianty, T.W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 82-89.
- Fuad, D.S. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10.
- Ganjar, P.N. (2010). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Gherghina, S.C. (2015). Corporate Governance Ratings and Firm Value: Empirical Evidence from the Bucharest Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 97-110.
- Gubernur Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum*, 1-30.
- Gubernur Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah*, 1-12.
- Gubernur Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 1-9
- Gunawan, R.M.B., Effendie, Budiarmo, D. (2014). The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia. *European Journal of Business and Management*. 6(24), 9-20.
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D., & Ermaya, H.N. (2015). Effects of The Implementation of Good Corporate Governance on Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*. 3(4), 19-35.
- Jensen, M.C., Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Kaihatu, T.S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 8(1), 1-9.
- Nofiani, F. & Nurmayanti, P. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, 2(1), 208-217.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 1-30.

- Maith, H.A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- Makki, M.A.J., Lodhi, S.A. (2013). Impact of Corporate Governance on Financial Performance. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*. 33(2). 265-280.
- Maria, Mehmood, B. Kashif, M. (2016). Impact of Board Composition on Nonperforming Loans: Evidence from Banking Sector of Pakistan. *Sci.Int (Lahore)*. 28(5), 49-56.
- Natalia, M., Gunawan, Y., Carolina, V. (2016). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar dan Moderasi Efektifitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris. *Jurnal Akutansi*. 8(1), 45-64.
- Nyor, T., Mejabi, S.K. (2013). Impact of Corporate Governance on Nonperforming Loans of Nigerian Deposit money Banks. *Journal of Business & Management*. 2(3), 12-21.
- Ochola, V.O. (2013). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Fund Managers in Kenya.
- Opanga, O.B. (2013). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: A Study of Insurance Firms in Kenya.
- Paul, G. D. (2015). Impact of Corporate Governance of Financial Performance of Microfinance Banks in North Central Nigeria. *International Kournal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*. 2(1), 153-170.
- Renders, A., Gaeremynck, A., & Sercu, P. (2010). Corporate-governance ratings and company performance: A cross-European study. *Corporate Governance: An International Review*, 18(2), 87-106.
- Ross, S.A., Westerfi, R.W., & Jaffe, J. (2013). *Corporate Finance* (10th ed.).
- Shahwan, T.M. (2015). The effects of Corporate Governance on Financial Performance and Financial Distress: Evidence from Egypt. Zagazig University: Egypt.
- Soba, M., Erem, I., & Ceylan, F. (2016). The Impact of Corporate Governance Practices on Bank Efficiency: A Case of Turkey. *Journal of Süleyman Demirel University Institute of Social Sciences*, 3(25), 305-322.
- Sudiyatno, B., & Puspitasaari, E. (2010). Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company. *Kajian Akutansi*, 2(1), 9-21.

- Suprayitno, G. (2017). *Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2016: Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan.*
- Suprayitno, G., Yasni, S., Susandy, M., Susanty, A., Kusumah, L.H., Tito, S.O., et al. (2013). *Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2012: Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan.*
- Suprayitno, G., Yasni, S., Susandy, M., Susanty, A., Kusumah, L.H., Tito, S.O., et al. (2014). *Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2013: Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan.*
- Suprayitno, G., Yasni, S., Susandy, M., Susanty, A., Kusumah, L.H., Tito, S.O., et al. (2015). *Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2014: Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan.*
- Suprayitno, G., Yasni, S., Susandy, M., Susanty, A., Kusumah, L.H., Tito, S.O., et al. (2016). *Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2014: Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan.*
- Tertius, M.A., Christiawan, Y.J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review.* 2(1), 223-232.
- Ullah, M., Afgan, N., Hashim, M., & Khan, M.A. (2017). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Pakistan's Cement Manufacturing Firms. *City University Reasearch Journal*, 14-20.
- Wolfe, J. (2003). The Tobin's Q as a Company Performance Indicator. *Developments in Business Simulation and Experimental Learning.* 30, 155-159
- Widodo, A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Debt Ratio, dan Total Asset terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk). Institut Manajemen Telkom: Bandung.
- Xavier, M.S., Shukla, J., Oduor, J., & Mbabazize, M. (2015). Effect of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Industry in Rwanda (A Case Study-Commercial Banks in Rwanda).

## Lampiran 1

### Pengolahan Data *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*

#### 1. Hasil estimasi model panel data menggunakan metode *Ordinary Least Square*

Dependent Variable: FP?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/27/18 Time: 16:22  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	-0.016916	0.018486	-0.915074	0.3680
C	2.682183	1.622182	1.653441	0.1094
R-squared	0.029037	Mean dependent var		1.198333
Adjusted R-squared	-0.005640	S.D. dependent var		0.244866
S.E. of regression	0.245555	Akaike info criterion		0.093751
Sum squared resid	1.688326	Schwarz criterion		0.187164
Log likelihood	0.593741	Hannan-Quinn criter.		0.123634
F-statistic	0.837360	Durbin-Watson stat		0.075320
Prob(F-statistic)	0.367967			

#### 2. Hasil estimasi model panel data menggunakan metode *Fixed Effects Model*

Dependent Variable: FP?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/27/18 Time: 16:23  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	-0.013661	0.010803	-1.264577	0.2187
C	2.396636	0.947631	2.529083	0.0187
Fixed Effects (Cross)				
_BBCA--C	0.179819			
_BBNI--C	-0.159165			
_BBRI--C	0.424191			
_BBTN--C	-0.131027			
_BMRI--C	-0.047671			
_NISP--C	-0.266148			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.970791	Mean dependent var		1.198333
Adjusted R-squared	0.963172	S.D. dependent var		0.244866
S.E. of regression	0.046992	Akaike info criterion		-3.076734
Sum squared resid	0.050789	Schwarz criterion		-2.749788
Log likelihood	53.15101	Hannan-Quinn criter.		-2.972141
F-statistic	127.4057	Durbin-Watson stat		2.498825
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Hasil estimasi model panel data menggunakan metode *Random Effects Model*

Dependent Variable: FP?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/27/18 Time: 16:26  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	-0.013817	0.010568	-1.307490	0.2017
C	2.410383	0.934335	2.579784	0.0154
Random Effects (Cross)				
_BBCA-C	0.178691			
_BBNI-C	-0.158361			
_BBRI-C	0.421794			
_BBTN-C	-0.130602			
_BMRI-C	-0.046630			
_NISP-C	-0.264892			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.285349	0.9736
Idiosyncratic random			0.046992	0.0264
Weighted Statistics				
R-squared	0.059536	Mean dependent var		0.088016
Adjusted R-squared	0.025948	S.D. dependent var		0.046760
S.E. of regression	0.046149	Sum squared resid		0.059632
F-statistic	1.772525	Durbin-Watson stat		2.128352
Prob(F-statistic)	0.193809			

## Lampiran 2

### Pengolahan Data Good Corporate Governance terhadap Kualitas Aktiva Produktif

#### 1. Hasil estimasi model panel data menggunakan metode *Ordinary Least Square*

Dependent Variable: KAP?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/27/18 Time: 16:41  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	0.000880	0.000815	1.079684	0.2895
C	-0.057888	0.071537	-0.809203	0.4252
R-squared	0.039969	Mean dependent var		0.019320
Adjusted R-squared	0.005682	S.D. dependent var		0.010860
S.E. of regression	0.010829	Akaike info criterion		-6.148865
Sum squared resid	0.003283	Schwarz criterion		-6.055452
Log likelihood	94.23298	Hannan-Quinn criter.		-6.118982
F-statistic	1.165719	Durbin-Watson stat		0.182545
Prob(F-statistic)	0.289496			

#### 2. Hasil estimasi model panel data menggunakan metode *Fixed Effects Model*

Dependent Variable: KAP?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/27/18 Time: 16:42  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	0.001457	0.001155	1.261183	0.2199
C	-0.108453	0.101316	-1.070441	0.2955
Fixed Effects (Cross)				
_BBCA--C	-0.011403			
_BBNI--C	0.005715			
_BBRI--C	-0.005650			
_BBTN--C	0.018093			
_BMRI--C	-0.001441			
_NISP--C	-0.005314			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.830250	Mean dependent var		0.019320
Adjusted R-squared	0.785968	S.D. dependent var		0.010860
S.E. of regression	0.005024	Akaike info criterion		-7.548173
Sum squared resid	0.000581	Schwarz criterion		-7.221227
Log likelihood	120.2226	Hannan-Quinn criter.		-7.443580
F-statistic	18.74893	Durbin-Watson stat		1.038816
Prob(F-statistic)	0.000000			





3. Hasil estimasi model panel data menggunakan metode *Random Effects Model*

Dependent Variable: KAP?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/27/18 Time: 16:44  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG?	0.001303	0.001008	1.292287	0.2068
C	-0.094991	0.088583	-1.072335	0.2927
Random Effects (Cross)				
_BBCA-C	-0.011126			
_BBNI-C	0.005449			
_BBRI-C	-0.005540			
_BBTN-C	0.017148			
_BMRI-C	-0.000645			
_NISP-C	-0.005286			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.011390	0.8371
Idiosyncratic random			0.005024	0.1629
Weighted Statistics				
R-squared	0.058099	Mean dependent var		0.003739
Adjusted R-squared	0.024459	S.D. dependent var		0.005002
S.E. of regression	0.004940	Sum squared resid		0.000683
F-statistic	1.727105	Durbin-Watson stat		0.879941
Prob(F-statistic)	0.199446			